

**ETIKA KOMUNIKASI KARANG TARUNA KELURAHAN
KECAMATAN BANYUMANIK
(PERSPEKTIF ISLAM)**



Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)

Konsentrasi Televisi Dakwah

Oleh :

Alfina Eaelsa Wihafsyah

Nim : 1901026049

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2024

NOTA PEMBIMBING

NOTA PEMBIMBING

Lamp. : 1 bendel
Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.
Dekan Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Walisongo Semarang
Di Semarang

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Alfina Eaelsa Wihafsyah
NIM : 1901026049
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Jurusan/Konsentrasi : Komunikasi dan Penyiaran Islam/Televisi Dakwah
Judul : Etika Komunikasi Karang Taruna Kelurahan Srandol Kulon
(Menurut Perspektif Islam)

Dengan ini kami setuju, dan mohon agar segera diujikan.
Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 26 Maret 2024
Pembimbing,



Dr. Hj. Siti Sholihati, M.A.
NIP. 1196310171991032001

HALAMAN PENGESAHAN

PENGESAHAN UJIAN MUNAQSAH
SKRIPSI

**Etika Komunikasi Karang Taruna Kelurahan Srandol Kulon
Kecamatan Banyumanik
(Perspektif Islam)**

Disusun Oleh:

Alfina Eaelsa Wihafsyah
1901026049

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 3 Mei 2024 dan
dinyatakan LULUS Ujian Munaqosah
Susunan Dewan Penguji

Ketua Sidang


Dr. Abdul Ghani, M.Ag.
NIP. 197707092005011003

Penguji I


H. M. Alifudi, M.Ag.
NIP. 19710830 1997031003

Sekretaris Sidang


Dr. Hi. Siti Sholihati, MA.
NIP. 196310171991032001

Penguji II


Alfy Nur Fitri, M.I.Kom.
NIP. 19890730201903017

Mengetahui, Pembimbing


Dr. Hi. Siti Sholihati, MA.
NIP. 196310171991032001

Disahkan oleh Dekan Fakultas
Dakwah dan Komunikasi


Prof. Dr. H. Moh. Fauzi, M.Ag.
NIP. 197205171998031003



PERNYATAAN

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa Skripsi ini adalah hasil kerja saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disatuan perguruan tinggi ataupun lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 26 Maret 2024



Alfina Eaela Wihafsyah

NIM.1901026049

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillahirabbil"alamin, puji syukur peneliti panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpshksn rahmat serta hidayahnya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Skripsi yang berjudul “Etika Komunikasi Karang Taruna Kelurahan Srandol Kulon (Menurut Perspektif Islam)” ini, disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana Strata Satu (S.1) Fakuktas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang.

Dalam penyusunan skripsi ini peneliti banyak mendapatkan bimbingan dan saran-saran dari berbagai pihak sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaika. Untuk itu, dengan ketulusan hati dan segala rasa hormat peneliti menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Nizar, M.Ag., selaku Rektor UIN Walisongo Semarang
2. Prof. Dr. Moh. Fauzi, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Dakwah UIN Walisongo Semarang.
3. Dr. Asep Dadang, M. Ag., selaku Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Walisongo Semarang.
4. Dr. Abdul Ghoni, M.Ag., selaku Sekretaris Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Walisongo Semarang.
5. Dr. Hj. Siti Solihati, M.A., selaku wali dosen dan dosen pembimbing yang telah memberikan banyak sekali arahan dan masukan dengan segenap kesabaran dan nasehatnya dalam penyusunan skripsi.
6. Segenap Civitas Akademik UIN Walisongo Semarang, khususnya Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah mendidik peneliti dalam berbagai aspek keilmuan.
7. Kedua orang tua, Bapak Tri Handoko dan Ibu Kasmiatun yang senantiasa memberikan semangat, do’a restu, moral dan material dalam kondisi apapun.

8. Kepada kedua saudara, Mbak Dewi dan Mbak Hanifah yang selalu memberikan semangat, doa, masukan, dalam menjalankan penelitian.
9. Kepada Anggota Karang Taruna Kelurahan Srandol Kulon yang yang senantiasa membantu dan memberikan dukungan menjadi informan dalam skripsi ini.
10. Segenap teman-teman KPI-B 2019 yang selalu menjadi teman terbaik, terimakasih atas semangat dan kekompakkanya.
11. Teman-teman terbaikku Vivi, Shevila, Fairuz, Vidya, Hayyu, Bella, Titi, dan Marsha yang selalu memberikan semangat, dukungan dan do'a terbaiknya untuk peneliti.
12. Untuk Mas Trimas yang telah memberikan semangat dan senatiasan menemani dalam kondisi apapun.
13. Kepada boygrup SEVENTEEN Terima kasih karena telah menjadi inspirasi penulis dalam menyelesaikan skripsi dan terima kasih untuk karyanya yang selalu penulis putar ketika mengerjakan skripsi dan memberikan semangat kepada penulis.
14. Semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu, terima kasih membantu peneliti dalam menyelesaikan penyusunan skripsi.

Selanjutnya, peneliti menyadari sepenuhnya bahwa penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu kritik dan saran yang membangun senantiasa peneliti harapkan dari pembaca yang budiman, demi perbaikan dan kemajuan di masa mendatang. Peneliti berharap semoga dapat bermanfaat kepada para pembaca semuanya, dan kepada diri peneliti pada khususnya. Aamiin

Semarang, 26 Maret 2024

Alfina Eaelsa Wihafsyah

1901026049

PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur yang mendalam, skripsi ini peneliti persembahkan sebagai wujud cinta kepada orang-orang yang telah berjasa dan berhara dalam kehidupan peneliti. Dengan mengucap rasa syukur kepada Allah SWT dan dengan terselesaikannya skripsi ini, peneliti mempersembahkannya kepada:

1. Kedua orang tua, Bapak Tri Handoko dan Ibu Kasmiatun, Serta segenap keluarga yang selalu memberikan semangat dan do'a terbaik disegala kondisi apapun.
2. Almamaterku, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

MOTTO

"Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya."

(Q.S Al Baqarah : 286)

“Hiduplah seakan-akan kamu akan mati hari esok dan belajarlh seolah kamu akan hidup selamanya.”

– Mahatma Gandhi

ABSTRAK

Tidak ada habisnya diskusi tentang kenakalan remaja di era saat ini. Dalam perkembangan perilaku remaja modern, hampir semua faktor, baik institusi pendidikan maupun sosial, secara aktif dibahas. Karang Taruna adalah organisasi sosial masyarakat berbasis pemuda yang didirikan karena kepedulian pemuda terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat mereka. Remaja Karang Taruna Kelurahan Spondol Kulon terbiasa hidup dalam masyarakat yang heterogen. Mereka sangat beragam dari segi agama, bahasa, dan pendidikan. Keberagaman ini dapat menyebabkan perilaku menyimpang jika tidak dikembangkan dengan baik. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif yang berfokus pada masalah prosedural yang dipelajari dengan menggambarkan keadaan subjek atau objek penelitian (seseorang, organisasi, komunitas, dan lain-lain) saat ini berdasarkan fakta-fakta sebagaimana adanya atau muncul. Didasarkan pada bab-bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa etika komunikasi Karang Taruna Kelurahan Spondol Kulon didasarkan pada etika komunikasi Islam, seperti, anggota Karang Taruna Kelurahan Spondol Kulon mematuhi prinsip-prinsip Qaulan Saddidan. Anggota karang taruna ketika mereka menyampaikan pendapatnya, mereka harus mempertimbangkan bagaimana mereka akan menyampaikan sesuatu. Anggota Karang Taruna Spondol Kulon telah menerapkan prinsip Qaulan Ma'rufan. Hasilnya menunjukkan bahwa anggota karang taruna sabar menunggu orang lain selesai berbicara agar tidak menyinggung orang lain saat mereka disanggah dalam forum diskusi. Penelitian menunjukkan bahwa anggota Karang Taruna Kelurahan Spondol Kulon telah mematuhi prinsip Qaulan Karima. Mereka menunjukkan perilaku beradab kepada orang tua atau sebaya baik di forum diskusi maupun di luar forum diskusi.

Kata Kunci : Etika Komunikasi, Karang Taruna, Qaulan Saddidan, Qaulan Ma'rufan, Qaulan Karima.

DAFTAR ISI

NOTA PEMBIMBING	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
PERNYATAAN	iv
KATA PENGANTAR	v
PERSEMBAHAN	vii
MOTTO	viii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
D. Tinjauan Pustaka	6
E. Metode Penelitian	11
F. Sistematika Penulisan	16
BAB II	18
KERANGKA TEORI	18
A. Etika Komunikasi	18
B. Etika Komunikasi Islam	27
C. Remaja dan Problem Komunikasi	31
BAB III	36
GAMBARAN UMUM KARANG TARUNA KELURAHAN SRONDOL KULON	36
A. Karang Taruna Kelurahan Spondol Kulon	36
B. Deskripsi Etika Komunikasi Islam Karang Taruna Kelurahan Spondol Kulon	40
BAB IV	45

ANALISIS.....	45
A. Analisis Etika Komunikasi Berdasarkan <i>Qaulan Saddidan</i>	46
B. Analisis Etika Komunikasi Berdasarkan <i>Qaulan Ma'rufan</i>	48
C. Analisis Etika Komunikasi Berdasarkan <i>Qauln Karima</i>	50
BAB V.....	54
PENUTUP.....	54
A. Kesimpulan.....	54
B. Saran.....	55
C. Penutup.....	55
DAFTAR PUSTAKA.....	56
LAMPIRAN	61
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	72

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3. 1 Kondisi Geografi Kelurahan Srandol	36
--	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia adalah makhluk sosial yang membutuhkan bantuan orang lain untuk memenuhi kebutuhannya. Untuk memfasilitasi kebutuhan ini, manusia harus dapat berkomunikasi. Oleh karena itu, komunikasi memiliki peran penting dalam kehidupan sehari-hari. Komunikasi memiliki dua fungsi utama, pertama adalah fungsi sosial yang mencakup kesenangan, interaksi dengan orang lain, serta membangun dan menjaga keharmonisan. Kedua, fungsi keputusan yang berkaitan dengan pengambilan keputusan, misalnya menentukan menu makanan pagi hari atau keputusan untuk pergi kuliah. Menurut Rudolph F. Verderber (1978), ada keputusan yang dapat diambil sendiri, dan ada keputusan yang memerlukan diskusi dengan orang lain (dalam Mulyana, 2016: 5).

Tidak seperti Verderber, Judy C. Pearson dan Pal E. Nelson berpendapat bahwa komunikasi memiliki dua fungsi yang serupa. Pertama, fungsi untuk memenuhi kebutuhan individu demi kelangsungan hidup mereka sendiri. Ini mencakup keamanan fisik, pengembangan kesadaran pribadi, ekspresi diri kepada orang lain, serta pencapaian ambisi pribadi. Kedua, fungsi untuk memenuhi kebutuhan kelangsungan hidup masyarakat, terutama dengan meningkatkan hubungan sosial dan mengembangkan eksistensi masyarakat (dalam Mulyana, 2016: 5).

Dari penuturan kedua ahli di atas dapat disimpulkan bahwa komunikasi membuat hidup kita lebih mudah, baik bagi diri kita sendiri maupun bagi masyarakat. Seiring berjalannya waktu dan kemajuan teknologi, manusia pun semakin bertambah banyak serta perubahan yang terjadi seiring berjalannya waktu, termasuk perubahan signifikan dalam komunikasi.

Menurut Ngalimun (2019: 156), etika komunikasi merupakan standar, nilai atau ukuran perilaku yang baik dalam kegiatan komunikasi di

masyarakat. Etika komunikasi merupakan bentuk perilaku baik atau buruk dalam berinteraksi dengan individu lain. Hakikat dan peranan etika dalam komunikasi adalah sebagai proses penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikator mempunyai maksud dan tujuan. Artinya untuk menyampaikan suatu pesan diperlukan etika atau aturan. Hal ini berguna agar pesan atau informasi yang dikirimkan memiliki arti yang sama bagi pengirim dan penerima pesan. Oleh karena itu, peran etika komunikasi sangat diperlukan karena manusia adalah makhluk yang bermoral dan komunikatif. Etika komunikasi yang baik akan menciptakan hubungan yang baik dan harmonis antar manusia. Dari prespektif Islam, komunikasi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam kehidupan manusia karena setiap aktivitas selalu disertai dengan komunikasi. Komunikasi Islam adalah proses penyampaian pesan antar manusia yang berdasarkan pada ajaran Agama Islam dan terkandung dalam Al-Quran dan Hadis (Mulyana, 2013: 63).

Masa remaja merupakan masa peralihan yang dilalui seseorang dari masa kanak-kanak menuju dewasa. Masa remaja dapat dikatakan sebagai perpanjangan dari masa kanak-kanak sebelum masa dewasa. Masa transisi ini tergantung pada situasi dan kelas sosial di mana individu tersebut tinggal karena semakin maju suatu masyarakat maka masa mudanya akan semakin panjang. Hal ini terjadi karena individu tersebut harus mempersiapkan diri menghadapi berbagai kondisi dan kebutuhan masyarakat (Daradjat,1978:75).

Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS), jumlah penduduk Indonesia pada tahun 2021 adalah 270.203.917 jiwa dan dua pertiga penduduk Indonesia merupakan usia kerja. Jumlah remaja pada tahun 2021 adalah 46 juta jiwa. Hal ini menandakan jika 17% dari seluruh penduduk Indonesia adalah remaja yang berusia antara 10 sampai 19 tahun (Badan Pusat Statistik, 2021).

Kenakalan remaja pada zaman modern ini merupakan pembahasan yang tidak ada habisnya. Hampir semua faktor, baik institusi pendidikan

maupun sosial, secara aktif dibahas dalam perkembangan perilaku remaja saat ini. Menurut Azam (2020), kenakalan remaja terbagi menjadi 3 jenis yaitu ringan, sedang dan berat. Sementara itu, John W. Santrock membagi kenakalan remaja menjadi dua kelompok: pelanggaran *indeks* dan pelanggaran *status*. Contoh pelanggaran yang *indeks* termasuk kejahatan seperti perampokan, pembunuhan, pemerkosaan, dan penyerangan. Sedangkan pelanggaran *status* meliputi kabur dari rumah, putus sekolah, konsumsi minuman keras di atas batas usia dan pelacuran (dalam Azam, 2020: 3 -4).

Kenakalan remaja merupakan masalah yang sering terjadi dan mengalami peningkatan setiap tahunnya, sebagaimana terlihat dari data yang disajikan oleh Badan Pusat Statistik Indonesia. Menurut data Badan Pusat Statistik Indonesia, pada tahun 2013 terdapat 6.325 kasus kenakalan remaja, tahun 2014 mencapai 7.007 kasus, tahun 2015 angka kenakalan remaja mencapai 7.762 kasus, dan tahun 2016 tercatat 8.597 kasus. Hal ini mencerminkan peningkatan kriminalitas sebesar 10,7% dari tahun 2013 hingga 2016. Beberapa jenis kasus kenakalan remaja yang umum terjadi meliputi perkelahian, putus sekolah, pencurian, pembunuhan, pergaulan bebas, dan penyalahgunaan narkoba (dalam Choirunissa, 2018: 237).

Perkembangan komunikasi pada masa remaja dikaitkan dengan bahasa dan moralitas. Saat ini, remaja di sekolah memiliki banyak hubungan yang berbeda karena mereka tumbuh berkat kemajuan teknologi. Remaja saat ini sering tertahan oleh gadget. Selain untuk memenuhi kebutuhan belajar dan komunikasi, gadget digunakan untuk berinteraksi dengan masyarakat melalui dunia maya. Hal ini memberikan pengaruh positif bagi remaja untuk menambah pengetahuannya, namun juga dapat memberikan pengaruh negatif karena banyaknya informasi yang mereka serap mengubah kehidupan sehari-harinya. Misalnya dalam berkomunikasi, remaja sering mengikuti *trend* yang ada, seperti penggunaan bahasa gaul, bahasa vulgar, dan sebagainya. Kebiasaan ini justru menambah masalah di tengah krisis moral dan etika remaja.

Adanya bahasa gaul dan perilaku kasar dalam konteks krisis moral menunjukkan bahwa remaja kurang memiliki etika komunikasi. Remaja menganggap etika dalam berkomunikasi tidak perlu, bahkan kebanyakan remaja berkomunikasi dengan gaya pergaulan dan bahasa gaul sehingga banyak orang yang tersinggung dalam perkataannya. Sering kita jumpai di sekolah terjadi kesalahan etika antara siswa dan guru seperti penggunaan bahasa yang tidak pantas bagi guru, tidak menghargai waktu orang lain, dan komunikasi yang kurang baik. Di tengah krisis etika seperti ini, remaja seharusnya mampu mencerminkan akhlak yang baik seperti bersikap sopan dan ramah kepada siapapun, peduli terhadap sesama, peduli terhadap perasaan orang lain, mau menolong, memiliki toleransi, mengendalikan diri, mengendalikan emosi mereka dalam segala situasi.

Karang Taruna merupakan sebuah organisasi sosial masyarakat berbasis kepemudaan yang didirikan atas dasar kepedulian kaum muda terhadap permasalahan sosial yang terjadi di lingkungan masyarakat. Menurut Peraturan Menteri Sosial Nomor 77/Huk/2010 tentang Pedoman Dasar Karang Taruna, Karang Taruna didefinisikan sebagai organisasi sosial kemasyarakatan yang menjadi wadah dan sarana pengembangan setiap anggota masyarakat yang tumbuh dan berkembang atas dasar kesadaran dan tanggung jawab sosial dari, oleh, dan untuk generasi muda di wilayah desa atau kelurahan yang bergerak di bidang kesejahteraan dan sosial masyarakat (Database Peraturan, 2010).

Karang Taruna Kelurahan Spondol Kulon adalah remaja yang terbiasa hidup dalam masyarakat yang heterogen. Mereka memiliki latar belakang agama, bahasa dan pendidikan yang sangat beragam. Keberagaman ini jika tidak dikembangkan dengan baik dapat menimbulkan perilaku yang menyimpang. Lingkungan merupakan salah satu faktor yang membentuk kepribadian dan moralitas remaja. Lingkungan merangsang dan menciptakan peluang bagi kaum muda untuk berkembang. Selain itu, remaja juga harus memiliki landasan ketakwaan dan keimanan yang kokoh, sehingga dapat mencerminkan sikap dan

perilaku remaja sebagai manusia yang religius dan bermoral. Setelah peneliti melakukan pengamatan dan observasi pada perilaku dan cara berkomunikasi anggota Karang Taruna Kelurahan Srandol Kulon, sebagian besar anggota memakai bahasa non formal atau bahasa daerah (jawa) saat dalam forum. Saat berkomunikasi mereka cenderung menggunakan bahasa sarkastik kepada anggota yang lebih tua atau yang dengan teman-teman sebaya saat forum berlangsung. Berangkat dari permasalahan tersebut, peneliti mengangkat topik “Etika komunikasi Karang Taruna Kelurahan Srandol Kulon”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas, dapat dirumuskan permasalahan yang akan diteliti adalah “Bagaimana etika komunikasi Karang Taruna Kelurahan Srandol Kulon menurut perspektif Islam ?”

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui etika komunikasi pada remaja menurut perspektif islam.

Sedangkan manfaat dari penilitan ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan referensi untuk mengkaji analisis etika komunikasi pada remaja menurut perspektif Islam. Lalu menambah pemahaman dan memperdalam ilmu komunikasi penyiaran Islam.

2. Manfaat Praktis

- a. Kajian ini diharapkan menjadi acuan bagi remaja untuk mengetahui etika komunikasi yang tepat.
- b. Kajian ini diharapkan menjadi acuan bagi orang tua untuk membimbing atau mengarahkan anaknya dalam etika komunikasi.

- c. Studi ini diharapkan menjadi indikasi pentingnya etika komunikasi dari sudut pandang Islam.

D. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka yang dimuat merupakan penelitian yang terkait dengan kajian teoritis dan bagian referensi yang memiliki relevansi dengan tema penelitian. Sehingga dengan bagian tinjauan ini dapat digunakan untuk mengkaji bagaimana penelitian pada topik yang sama, kemudian digunakan sebagai bahan referensi. Beberapa peneliti terdahulu telah mempelajari etika komunikasi dengan variabel yang berbeda. Namun, di antara banyak penelitian, penulis dapat mengeksplorasi beberapa penelitian yang relevan dan juga menjadi penguat dalam penelitian, di antaranya:

Pertama, Jurnal Eko Prabowo, Nur Fajrie, dan Deka Setiawan (2021) mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Universitas Muria Kudus yang berjudul “Etika Komunikasi Siswa dalam Pembelajaran Daring Melalui Aplikasi Whatsapp”. Penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis bentuk-bentuk etika berkomunikasi dengan siswa dalam model e-learning menggunakan aplikasi WhatsApp. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Subjek penelitian terdiri dari 6 orang siswa yang dipilih secara acak dengan teknik simple random sampling. Teknik pengumpulan data melibatkan wawancara, observasi, dan pencatatan. Analisis data dilakukan dengan menggunakan kerja lapangan naratif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa selama masa pandemi Covid-19, etika komunikasi siswa dianggap kurang baik ketika mereka belajar daring menggunakan aplikasi WhatsApp dalam konteks siswa kelas empat. Siswa jarang merespons informasi relevan atau tugas yang diberikan oleh guru. Proses penulisan surat kepada siswa di WhatsApp dengan harapan mendapatkan respons dalam bentuk emoji dan stiker sudah benar, namun penggunaan tanda baca dalam kalimat yang ditulis

ulang oleh siswa kurang sesuai. Selain itu, gaya bahasa yang digunakan siswa saat membalas pesan WhatsApp cenderung bilingual, yaitu campuran antara bahasa Indonesia dan bahasa Jawa.

Dari tinjauan di atas, penulis menemukan persamaan dan perbedaan dalam penelitian yang dilakukan oleh Eko Prabowo, Nur Fajrie, dan Deka Setiawan. Persamaannya adalah bahwa ketiganya membahas tentang etika komunikasi. Sedangkan perbedaannya, penelitian tersebut berfokus pada pembelajaran daring melalui WhatsApp.

Kedua, jurnal Peni Alisani Sopi, Salis Elmadani, Ela Sari, Naila Nadya N, Hisny Fajrussalam (2022) Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia yang berjudul “Analisis Etika Komunikasi Film Animasi Syamil Dodo Sebagai Konten Edukasi Islam”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pesan-pesan komunikasi dan menerapkan etika komunikasi Islam dalam film animasi Syamil Dodo sebagai topik penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan pragmatis. Analisis terhadap isi alat dan dokumen pemantauan berfungsi sebagai desain penelitian. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa film Animasi Syamil Dodo mengandung nilai-nilai pendidikan Islami yang dapat memberikan pemahaman kepada anak-anak, dan etika penggunaan komunikasi khususnya sejalan dengan ajaran Islam. Etika komunikasi sangat penting untuk diperhatikan, setiap perkataan dapat mempengaruhi setiap tindakan dan perbuatan. Hasil analisis ini peneliti sajikan sebagai kajian mendalam mengenai penerapan etika komunikasi dalam konten pendidikan.

Dari tinjauan di atas oleh Peni Alisani Sopi dan rekan-rekan penulis, penulis menemukan persamaan dan perbedaan dalam penelitian ini. Persamaannya adalah bahwa mereka semua melakukan penelitian tentang etika komunikasi menurut perspektif Islam dan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Sedangkan perbedaannya adalah bahwa dalam penelitian ini, mereka fokus pada analisis isi konten film.

Ketiga, Skripsi Rizky Sa (2021) Mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau Pekanbaru dengan judul “Analaisis Etika Komunikasi Pada Pemanfaatan Facebook Merujuk Pasal 27 UU ITE (Studi Pada Siswa Kab. Bengkalis)”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana penerapan Pasal 27 UU ITE menjadi landasan etika komunikasi anak muda di Facebook. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif, dengan peneliti dari SMAN 3 MANDAU Kelas X mengumpulkan informasi melalui wawancara, dokumen, dan observasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa etika komunikasi remaja belum efektif dipromosikan melalui penerapan Pasal 27 UU ITE melalui jejaring sosial Facebook. Misalnya, masih terdapat etika komunikasi yang belum dianut oleh generasi muda, seperti penggunaan bahasa kasar, tulisan cabul, perjudian, penghinaan, dan pencemaran nama baik. Namun, terdapat juga etika komunikasi yang bisa digunakan oleh remaja, seperti tidak melakukan provokasi, menghindari unsur pornografi yang tidak sopan, tidak melakukan pemerasan, dan intimidasi. Sayangnya, remaja tidak selalu menyadari adanya unsur komunikasi yang tidak etis di jejaring sosial Facebook, karena sering dianggap sebagai lelucon antar teman atau bentuk keintiman. Oleh karena itu, penting untuk memahami dan mengetahui etika komunikasi melalui jejaring sosial sebagaimana yang diatur dalam UU ITE. Hal ini bertujuan agar generasi muda dapat menggunakan jejaring sosial secara bijak dan tidak melanggar etika komunikasi. Dengan demikian, pembinaan dan edukasi mengenai etika komunikasi di dunia maya menjadi hal yang perlu diperhatikan.

Dalam uraian di atas, penulis menemukan persamaan dan perbedaan dalam penelitian Rizky Za. Persamaannya adalah bahwa keduanya sama-sama meneliti tentang analisis etika komunikasi. Sedangkan perbedaan penelitian Rizky Za terletak pada pemanfaatan Facebook sebagai fokus utama penelitian

Keempat, Skripsi Eddo Putra Pratama (2019) Mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan

Lampung dengan judul “Komunikasi Persuasif Dalam Menumbuhkan Motivasi Berwirausaha Remaja Muslim Karang Taruna Dusun Hargobinangun Kecamatan Merbau Mataram Kabupaten Lampung Selatan”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana komunikasi persuasif dapat mendorong praktik kewirausahaan, serta faktor-faktor yang menghambat komunikasi persuasif dalam mendorong kewirausahaan di kalangan organisasi pemuda muslim di Desa Merbau Mataram, Kecamatan Merbau Mataram, Lampung Selatan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif yang terkait dengan jenis penelitian lapangan (Field Research), dengan menggunakan purposive sampling untuk menentukan kelompok sasaran berdasarkan sifat atau karakteristik tertentu. Metode pengumpulan data melibatkan observasi non partisipan, wawancara, dan dokumentasi, sedangkan teknik analisis data menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa komunikasi persuasif yang dilakukan oleh kelompok tani kepada pemuda muslim untuk meningkatkan motivasi berwirausaha dilakukan dengan menyampaikan pesan tanpa paksaan dan menggunakan teknik, teori, dan metode yang dikembangkan oleh penulis dalam kegiatan untuk meningkatkan motivasi berwirausaha. Kelompok tani menggunakan teori tatahan di mana bahasa sehari-hari digunakan dalam pesan media untuk memudahkan media memahami, menarik, dan memperhatikannya. Selain itu, media juga menggunakan metode Pay-Off Fear Arousing, yaitu memberi harapan atau mengusahakan komunikator tentang hasil sambil menanam pepaya. Hasil dari komunikasi persuasif ini dalam mendorong motivasi berwirausaha pemuda muslim berhasil menanam pepaya hingga mendapatkan panen. Namun, terdapat hambatan-hambatan, seperti sulitnya anggota untuk bergabung secara rutin dalam klub karena jam kerja yang berbeda, banyaknya remaja yang tidak menyukai industri pertanian, penghijauan kawasan yang tidak aman, kurangnya dukungan dari masyarakat setempat, serta gangguan dari kerabat anggota Karang Taruna,

yang mengganggu proses persuasi komunikasi untuk menciptakan motivasi berwirausaha.

Dari uraian di atas, penulis menemukan perbedaan dan persamaan antara penelitian ini dengan penelitian Eddo Putra Pratama. Persamaannya adalah keduanya menggunakan responden yang merupakan Remaja Karang Taruna. Namun, perbedaannya terletak pada fokus penelitian. Penelitian Eddo Putra Pratama lebih fokus pada analisis komunikasi persuasif dalam upaya menumbuhkan motivasi berwirausaha di kalangan remaja, sementara penelitian ini tampaknya lebih terfokus pada komunikasi persuasif dalam konteks pertanian, terutama terkait dengan pertumbuhan pepaya.

Kelima, Skripsi Rama Pratama (2022) Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin berjudul “Analisis Etika Komunikasi Di Chanel Youtube Endgame Gita Wirjawan”. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi etika komunikasi Islami yang diterapkan oleh Gita Wirjawan dalam konten YouTube di channel Endgame. Penelitian ini menggambarkan bagaimana Gita Wirjawan berkomunikasi dan menganalisisnya dari sudut pandang Al-Quran. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa Gita Wirjawan menggunakan etika komunikasi yang mencakup berbagai aspek, termasuk penggunaan bahasa yang baik dan jelas, percakapan yang bermanfaat, dan tutur kata yang sopan. Penelitian ini menganalisis tujuh video dari channel Endgame dan menemukan bahwa Gita Wirjawan telah menerapkan prinsip-prinsip etika komunikasi Islami, seperti qaulan ma'rufa, qaulan sadida, qaulan baligha, qaulan karima, qaulan layyina, dan qaula maisura dalam komunikasinya. Ini menunjukkan kesadaran Gita Wirjawan terhadap pentingnya etika komunikasi Islami dalam menyampaikan pesan kepada audiensnya di platform YouTube.

Dalam tinjauan di atas, terdapat persamaan dan perbedaan yang penulis temukan. Persamaannya yaitu, keduanya sama-sama membahas

tentang etika komunikasi. Sedangkan perbedaannya, penelitian Rama Pratama fokus kepada channel YouTube Endgame Gita Wirjawan.

E. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Menurut Afrizal (2016: 13), metode kualitatif adalah metode penelitian ilmu sosial yang mengumpulkan dan menganalisis data berupa tulisan dan perbuatan manusia. Penelitian dengan metode kualitatif tidak memerlukan penghitungan atau pengkuantifikasian data kualitatif yang diperoleh, dan tidak melibatkan analisis angka-angka. Kelebihan metode kualitatif adalah sangat fleksibel bagi peneliti dalam menentukan langkah-langkah penelitian. Metode kualitatif berfokus pada prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif tertulis atau verbal dari orang-orang yang perilakunya dapat diamati.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Menurut Nawawi (2003), metode deskriptif dapat dipahami sebagai masalah prosedural yang dipelajari dengan menggambarkan keadaan subjek atau objek penelitian (seseorang, organisasi, komunitas, dan lain-lain) saat ini berdasarkan fakta-fakta sebagaimana adanya atau sebagaimana muncul. Metode deskriptif bertujuan untuk menemukan dan mengklarifikasi suatu fenomena atau fakta sosial dengan memaparkan sejumlah variabel yang berkaitan dengan masalah dan unit kajiannya (dalam Ardial, 2014: 262). Penelitian ini mencoba mendeskripsikan dan menganalisis dari Etika Komunikasi Karang Taruna Kelurahan Spondol Kulon.

2. Definisi Konseptual

Definisi konseptual adalah definisi variabel yang dirumuskan dengan konsep yang jelas berdasarkan karakteristik variabel yang diamati. Oleh karena itu, definisi konseptual merupakan

penjelasan dari kata-kata atau istilah-istilah yang berkaitan dengan judul yang sedang dipelajari. Untuk menghindari kesalahpahaman dalam skripsi ini, peneliti harus menjelaskan arti dan pentingnya etika komunikasi pada Karang Taruna Kelurahan Sronдол Kulon menurut perspektif Islam.

Etika komunikasi Islam yang dimaksud ialah penyampaian informasi sesuai dengan standar nilai moral atau akhlak yang terdapat di dalamnya. Ini mengandung nilai-nilai luhur dan sifat terpuji (mahmudah) yang didasarkan pada ajaran Islam, yaitu kata-kata Al-Qur'an dan Hadits (dalam Kriyantono, 2019 : 363). Variabel dalam kajian ini adalah etika komunikasi Islam dan indikatornya sebagai berikut :

- a. Qaulan Saddidan : Ketepatan saat berbicara, perkataan jujur, benar, tidak berbelit – belit, ucapan yang bertanggung jawab
- b. Qaulan Ma'rufan : Perkataan yang baik, pantas, dan tidak menyinggung
- c. Qaulan Karima : Ucapan penuh kelembut, penuh dengan adab, perkataan yang sopan kepada yang lebih tua

Untuk membatasi jumlah subjek dalam penelitian ini, remaja yang dijadikan subjek dalam penelitian ini adalah remaja akhir, yaitu remaja berusia 17-22 tahun.

3. Sumber dan Jenis Data

Data adalah kumpulan fakta dan angka. Data yang dibutuhkan untuk penelitian merupakan indikator perubahan. Menurut Lofland (dalam Moleong, 2011: 157), sumber data primer dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data pelengkap seperti dokumen dan sejenisnya. Sumber data diambil dari dokumen, hasil wawancara, catatan, kerja lapangan, dan

observasi. Dalam penelitian ini, data yang digunakan adalah data primer.

Menurut Bungin (2011: 71), data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber data primer di lokasi penelitian. Sedangkan menurut Sugiyono (2008: 187), data primer merupakan sumber data langsung bagi peneliti. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumen. Sumber data utama penelitian ini adalah Karang Taruna Kelurahan Srandol Kulon.

4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam setiap penelitian, selain penggunaan metode yang tepat, diperlukan juga kemampuan memilih dan bahkan menyusun teknik dan alat pengumpulan data yang relevan. Adapun untuk memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan, maka yang perlu dilakukan adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala atau fenomena yang diamati di lapangan atau pada pokok bahasan. Pengamatan adalah pemilihan, modifikasi, pencatatan, dan pengkodean dari berbagai perilaku dan situasi yang melibatkan organisme in situ, sesuai dengan tujuan percobaan (Ardial, 2014: 367). Observasi langsung dilakukan terhadap subjek di mana peristiwa sedang berlangsung, atau dengan kata lain, peneliti mengamati langsung subjek penelitian untuk memahami sepenuhnya peristiwa dan kondisi di lapangan, kemudian mencatat hasil observasi tersebut. Sedangkan observasi tidak langsung dilakukan melalui beberapa media perantara seperti melalui rangkaian foto dan video. Review organisasi Karang Taruna di Kelurahan Srandol Kulon.

b. Wawancara

Menurut Esterbeg (dalam Sugiyono, 2008: 231), wawancara adalah pertemuan antara dua orang untuk bertukar informasi dan pendapat melalui proses tanya jawab, sehingga dapat diberikan makna terhadap suatu topik atau masalah tertentu. Wawancara digunakan dalam teknik pengumpulan data. Teknik wawancara digunakan untuk mengumpulkan data atau informasi apabila peneliti ingin mengetahui informasi secara mendalam dari narasumber. Wawancara dapat dilakukan secara langsung atau melalui mediator tertentu. Teknik pengumpulan data ini didasarkan pada laporan diri atau setidaknya pengetahuan atau keyakinan pribadi (Ardial, 2014: 373). Wawancara pada penelitian ini dilakukan secara langsung (tatap muka) dan juga menggunakan media tambahan yaitu (WhatsApp).

c. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2008: 240), dokumen adalah catatan peristiwa masa lalu. Dokumen tersebut bisa berupa artikel, gambar, atau karya monumental seseorang. Mencatat dalam bentuk artikel, misalnya catatan harian, kisah hidup, otobiografi, biografi, peraturan, dan kebijakan. Dokumen dalam bentuk gambar seperti snapshot, gambar hidup, sketsa, dll. Penelitian dokumentasi melengkapi penggunaan metode observasi dan wawancara. Tidak hanya dokumen resmi, dokumen yang akan dipelajari juga bisa dalam berbagai bentuk seperti foto atau foto peristiwa dan aktivitas yang dilakukan subjek dalam kehidupan sehari-hari.

Bahan kajian ini meliputi data terkait visi dan misi Karang Taruna Kelurahan Spondol Kulon, data warga Kelurahan Spondol Kulon, serta foto kegiatan atau kegiatan pendukung dalam kesehariannya.

5. Teknik Analisis Data

Semua teknik analisis data kualitatif berkaitan erat dengan metode pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, atau diskusi kelompok terarah (Bungin, 2011: 79). Menurut Bogdan (dalam Sugiyono, 2008: 244), analisis data kualitatif adalah proses pengumpulan dan sintesis data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dll., secara sistematis, sehingga mudah dipahami dan dapat mengkomunikasikan hasil penelitiannya kepada orang lain. Analisis data melibatkan pengorganisasian data, membaginya menjadi unit-unit, mensintesis data, menyusun data menjadi pola, memilih apa yang penting, dan apa yang akan dipelajari, serta menarik kesimpulan yang dapat dikomunikasikan kepada orang lain. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada konsep Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2004: 246), khususnya sebagai berikut:

a. Reduksi data

Reduksi data merupakan proses yang dilakukan dengan cara menyeleksi kembali data yang telah terkumpul sesuai dengan hasil yang terekam pada saat melakukan observasi dan wawancara. Reduksi data berarti meringkas data, memilih poin-poin kunci, memusatkan data, dan memberikan kode pada poin-poin tertentu. Dalam penelitian ini data diperoleh dari hasil wawancara dengan 10 orang anggota karang taruna Spondol Kulon yang berusia antara 17 sampai 21 tahun.

b. Tampilan data

Penyajian data merupakan proses terencana untuk memudahkan peneliti memahami apa yang terjadi dalam proses penelitian. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dilakukan dalam bentuk penjelasan singkat, grafik, hubungan antar kategori, flowchart, dan sejenisnya.

c. Kesimpulan/Verifikasi

Menyimpulkan atau verifikasi data adalah proses mendapatkan fakta dalam suatu informasi dan data. Semua data harus diperiksa keakuratan data, relevansi data, dan daya tanggap terhadap rumusan masalah yang dirumuskan. Kesimpulan masih bersifat sementara dan dapat berubah jika data yang dikumpulkan tidak memiliki bukti yang kuat, tetapi jika data yang dikumpulkan memiliki bukti yang kuat dan konsisten, kesimpulan yang ditarik benar dan dapat dipercaya.

F. Sistematika Penulisan

Hasil penelitian yang disajikan dalam skripsi ini dibagi menjadi tiga bagian yaitu pendahuluan, isi dan kesimpulan. Lalu kemudian dibagi menjadi beberapa bab, yang masing-masing dibagi menjadi beberapa sub bab. Hasil pembahasan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

Bab I berisi pendahuluan dengan latar belakang, rumusan masalah, tujuan, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II yang memberikan landasan teoritis untuk setiap variabel mencakup kajian-kajian yang meliputi:

1. Etika Komunikasi
2. Etika Komunikasi Islam
3. Remaja dan Problem Komunikasi

Bab III yang itu gambaran umum karang taruna kelurahan spondol kulon dengan dua sub bab meliputi :

1. Karang Taruna Kelurahan Spondol Kulon
2. Deskripsi Etika Komunikasi Karang Taruna Kelurahan Spondol Kulon

Bab IV Analisis data, bab ini berisi tentang gambaran data yang diperoleh dalam penelitian beserta analisisnya yang meliputi :

1. Analisis Etika Komunikasi berdasarkan *Qaulan Saddidan*
2. Analisis Etika Komunikasi berdasarkan *Qaulan ma'rufan*
3. Analisis Etika Komunikasi berdasarkan *Qaulan karima*

Bab V Penutup, isi dari penutup antara lain yaitu kesimpulan saran dan penutup. Bagian akhir penutup meliputi daftar pustaka, lampiran dan biografi.

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Etika Komunikasi

1. Etika

Frans Magnis Suseno (1982) menegaskan bahwa etika dapat membuat orang menjadi kritis, rasional, membentuk pandangannya sendiri, dan bertindak secara bertanggung jawab. Istilah "etika" berasal dari bahasa Latin "*ethicus*" yang berarti kebiasaan. Sesuatu dianggap bermoral atau baik jika sesuai dengan kebiasaan masyarakat. Akan tetapi, banyak orang yang tertarik dengan kajian etika. Oleh karena itu, pengertian lain dari etika adalah kajian atau ilmu yang membahas tentang perbuatan atau tingkah laku manusia, apa yang dianggap baik, dan apa yang dianggap buruk. Etika juga dianggap sebagai ilmu normatif, sehingga mengandung aturan-aturan tersendiri yang dapat digunakan sebagai standar untuk perilaku baik atau buruk (dalam Suranto, 2010: 204).

Dalam interaksi selalu diperlukan norma-norma atau aturan-aturan yang berfungsi untuk pengendalian atau kontrol sosial. Tujuannya untuk menciptakan masyarakat yang tertib. Salah satu bentuk untuk mewujudkan tertibnya masyarakat adalah adanya etika, yakni filsafat yang mengkaji baik buruknya suatu tindakan yang dilakukan manusia (Kismiyati, 2010).

Darji Darmodiharjo dan Shidarta (2004) mengungkapkan sifat dasar etika adalah kritis. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu:

- a. Mempertanyakan norma yang diterima: Etika melibatkan kemampuan untuk mempertanyakan norma-norma yang telah diterima dalam masyarakat. Ini mencakup usaha untuk mencari tahu dasar dari norma tersebut dan apakah norma-norma tersebut membenarkan kepatuhan terhadap standar yang telah diterima.

- b. Mempermasalahkan hak setiap elemen: Etika juga mempertanyakan hak setiap elemen seperti orang tua, sekolah, negara, dan agama untuk membuat peraturan atau larangan yang harus dipatuhi. Dalam konteks ini, etika memungkinkan refleksi kritis terhadap peraturan-peraturan yang ada.
- c. Memberi manusia syarat untuk berhubungan secara rasional dengan semua norma: Etika memberikan manusia syarat-syarat yang diperlukan untuk berhubungan secara rasional dengan semua norma yang ada dalam masyarakat. Ini berarti individu dapat menggunakan akal sehat dan pertimbangan moral untuk memahami dan berinteraksi dengan norma-norma tersebut.
- d. Etika mempertanyakan norma-norma yang tidak dapat membela diri terhadap pertanyaan-pertanyaan kritis dan kehilangan pbenarannya. Ini berarti bahwa etika mengajak individu untuk menguji dan mempertanyakan norma-norma yang tidak dapat dijelaskan atau dipertanggungjawabkan secara rasional. Norma-norma yang tidak dapat mempertahankan pbenarannya dapat berada dalam risiko dipertanyakan atau ditolak.
- e. Etika adalah alat berpikir rasional dan bertanggung jawab bagi para profesional dan siapa saja yang tidak ingin bermain dengan norma yang ada. Dalam konteks ini, etika berfungsi sebagai panduan untuk berpikir secara rasional dan bertanggung jawab dalam menghadapi situasi-situasi moral dan profesional. Etika membantu individu untuk tidak hanya mengikuti norma-norma yang ada tanpa pemikiran kritis, tetapi juga untuk bertindak dengan pertimbangan moral yang kuat.

Dalam kehidupan sehari-hari kata etika berkaitan erat dengan kata moral, yang keduanya menunjukkan suatu nilai hidup yang dianut suatu masyarakat. Kata moral sendiri berasal dari bahasa latin yaitu mos dan dalam bentuk jamaknya mores yang berarti juga adat kebiasaan atau cara hidup seseorang dengan melakukan perbuatan

yang baik (kesusilaan) dan menghindari perbuatan yang buruk. Meskipun nampak sama antara etika dan moral, namun perbedaannya terletak pada bentuknya. Moral atau moralitas untuk penilaian perbuatan yang dilakukan, sedangkan etika yaitu untuk pengkajian sistem nilai-nilai yang berlaku. Istilah lain yang identik dengan etika, yaitu: Susila (bahasa sangsekerta) menunjukkan kepada dasar-dasar, prinsip, aturan hidup (sila) yang lebih baik (su). Etika juga disebut akhlak (Muhktar, 2014:276).

Etika bagi filsuf sering disebut sebagai filsafat moral. Etika merupakan cabang filsafat yang membahas mengenai tindakan manusia dalam kaitannya dengan tujuan utama hidupnya. Pembahasan etika seputar baik-buruk atau benartidaknya tingkah laku dan tindakan manusia serta menyoroti kewajiban-kewajiban manusia. Dalam hal ini etika mempersoalkan bagaimana manusia seharusnya berbuat atau bertindak. Tindakan yang dilakukan manusia ditentukan atau didasarkan oleh bermacam-macam norma (aturan) yang telah disepakati dalam suatu masyarakat. Dalam hal ini etika membantu manusia untuk mengambil sikap terhadap semua norma yang ada baik dari dalam dan dari luar, supaya manusia mencapai kesadaran moral yang otonom (Mufid, 2009: 174).

Dari penjelasan di atas tentang pengertian etika, baik secara etimologi maupun terminologi menunjukkan bahwa etika merupakan sebuah ilmu untuk mengetahui dan menilai sesuatu tindakan atau perilaku manusia berdasarkan suatu penilaian yang didasarkan oleh akal pikiran manusia, apakah hal itu baik atau hal itu tidak baik (buruk) untuk menjelaskan perilaku atau perbuatan manusia. sesuatu yang dilakukan baik, maka secara etika menunjukkan bahwa orang yang melakukannya dikatakan beretika, sebaliknya jika perbuatan yang dilakukan tidak baik (buruk) maka orang yang melakukannya dikatakan tidak beretika.

2. Komunikasi

Komunikasi dalam bahasa Inggris disebut sebagai "*communication*," yang berasal dari bahasa Latin "*communicatio*," dan memiliki akar kata "*communis*" yang berarti sama. Dalam konteks ini, "sama" mengacu pada kesamaan makna. Ini berarti bahwa dalam komunikasi antara dua orang, komunikasi akan berhasil atau berlangsung selama ada kesamaan makna mengenai apa yang dibicarakan. Namun, penting untuk dicatat bahwa tidak semua penggunaan bahasa yang sama dalam komunikasi otomatis menimbulkan kesamaan makna (Effendi, 1985: 11 – 12).

Komunikasi, secara etimologis, harus meliputi paling sedikit tiga komponen, yaitu komunikator, komunikan, dan isi komunikasi sendiri yang sering disebut pesan (*message*). Pesan komunikasi harus sama - sama dimengerti oleh komunikan dan komunikator. Dalam hubungan ini, ada dua hal yang harus dimengerti. Pertama, bahasa yang digunakan, dan kedua, isi maksud yang dikomunikasikan dengan bahasa itu (Effendi, 1992: 10).

Gerald R. Miller yang dikutip oleh Deddy Mulyana menjelaskan pengertian komunikasi "komunikasi terjadi jika suatu sumber menyampaikan suatu pesan kepada penerima dengan niat yang disadari untuk mempengaruhi perilaku penerima" (dalam Mulyana, 2002: 62).

Rogers dan Kincaid yang dikutip Cangara, dalam bukunya Pengantar Ilmu Komunikasi, bahwa komunikasi adalah suatu proses dimana dua orang atau lebih membentuk atau melakukan pertukaran informasi dengan satu sama lainnya, yang pada gilirannya akan tiba pada saling pengertian yang mendalam (2000:19).

Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa komunikasi adalah perantara antara manusia satu dengan lainnya, yang melibatkan aspek-aspek tertentu yang harus dimengerti atau diketahui. Ilmu Komunikasi bukan hanya mempelajari dan meneliti tentang "pemberitahuan" atau "bertukar pikiran," tetapi lebih dari itu,

komunikasi merupakan upaya untuk merubah sikap, pendapat, dan tingkah laku (*attitude, opinion, dan behavior*).

Komunikasi secara umum adalah sebagai hubungan atau kegiatankegiatan yang ada kaitannya dengan masalah hubungan atau diartikan sebagai saling tukar menukar pendapat antara manusia baik individu maupun kelompok (Effendy, 1997 : 9). Dari definisi tersebut dapat dipahami bahwa yang dimaksud komunikasi adalah proses penyampaian suatu pernyataan oleh seseorang kepada orang lain.

Komunikasi bisa dipandang sebagai salah satu kemampuan khusus kepada manusia, bahasa dan pembicaraan itu muncul, ketika manusia mengungkapkan dan menyampaikan pikirannya kepada orang lain.

Sebenarnya, manusia juga memiliki cara lain selain dengan berkomunikasi dalam mengungkapkan keinginan atau tujuannya, seperti menggunakan bahasa isyarat dalam berkomunikasi atau mengekspresikan keinginan dirinya dengan gerak gerik tubuh namun ternyata bahasa isyarat tidak seefektif bahasa lisan, baik dari cara pengungkapan maupun pengaruh yang ditimbulkannya. Hanya saja berkomunikasi merupakan cara paling efektif untuk menyatakan tujuannya. Dengan demikian, bisa dikatakan bahwa kemampuan berkomunikasi memiliki posisi sangat penting dalam kehidupan manusia.

Penggunaan “bahasa” komunikasi pernyataan dinamakan pesan, orang yang menyampaikan pesan disebut komunikator sedangkan orang yang menerima pernyataan dinamakan komunikan. Untuk tegasnya, komunikasi berarti proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan. Jika di analisis pesan terdiri dari dua aspek, pertama isi pesan, kedua lambang. Konkretnya isi pesan itu adalah pikiran atau perasaan, lambang adalah bahasa.

3. Jenis Komunikasi

Jenis komunikasi secara teoritis dibagi menjadi 2 yaitu komunikasi verbal dan nonverbal yang sering kita jumpai dikehidupan sehari-hari saat kita melakukan komunikasi dengan orang lain.

a. Komunikasi Verbal

Bahasa verbal adalah sarana paling utama untuk menyampaikan perasaan dan pikiran. Karena itu bahasa verbal akan lebih menggunakan kata-kata yang merepresentasikan realitas diri kita. Lalu ada pesan verbal juga yang dapat disampaikan diawal maupun di akhir kapanpun komunikator menghendaki. Sederhananya komunikasi verbal digunakan untuk menyampaikan fakta, pengetahuan, atau keadaan individu (Mulyana, 2011:260 – 261).

b. Komunikasi Nonverbal

Pesan nonverbal bisa dikategorikan semua isyarat yang bukan kata - kata (lisan). Larry A. Samovar dan Richard E. Porter berpendapat bahwa komunikasi nonverbal merupakan pola perilaku yang kita lakukan secara disengaja maupun tidak disengaja dalam suatu peristiwa komunikasi yang kita kirimkan dan tanpa kita sadari pesan - pesan itu memiliki makna bagi orang lain (Mulyana, 2011: 343). Dengan komunikasi nonverbal kita dapat melihat gerak - gerak yang secara spontan akan memperikan pesan terhadap kita. Dalam suatu kondisi tertentu komunikasi verbal dapat membantu kita dalam menciptakan makna tertentu. Komunikasi verbal juga bisa dibilang sebagai komunikasi yang sangat jujur dalam mengungkapkan suatu hal.

4. Tujuan Komunikasi

Menurut Effendy (2003:55) menyebutkan tujuan - tujuan komunikasi sebagai berikut :

- a. Mengubah sikap (*to change a attitude*) Setiap pesan baik itu berupa berita atau informasi yang disampaikan secara luas baik secara antar personal dapat merubah sikap sasarnya secara bertahap.
- b. Mengubah opini/pendapat/pandangan (*to change the opinion*) Perubahan pendapat. Memberikan berbagai informasi pada masyarakat dengan tujuan akhirnya supaya masyarakat mau merubah pendapat dan persepsinya terhadap tujuan indormasi itu disampaikan.
- c. Mengubah perilaku (*to change the behavior*) Pada tahap perubahan perilaku komunikasi berperan secara sistematis sehingga masuk kedalam perilaku seseorang.
- d. Mengubah masyarakat (*to change the society*) Perubahan sosial dan partisipasi sosial. Memberikan berbagai informasi pada masyarakat yang tujuan akhirnya supaya masyarakat mau mendukung dan ikut serta terhadap tujuan informasi yang disampaikan.

Komunikasi memiliki pengaruh yang besar bagi si penerima pesan atau informasi. Pesan yang disampaikan dari komunikator kepada komunikan tersebut dapat mengubah sikap, opini atau pendapat, perilaku bahkan mengubah.

5. Komunikasi Organisasi

Komunikasi Organisasi merupakan gabungan dua kata komunikasi dan organisasi, komunikasi berasal dari bahasa latin *communis* dalam bahasa inggris yang artinya sama. Berkomunikasi berarti kita tengah berupaya guna mencapai kesamaan makna atau *commonness*, yang merupakan berbagai informasi, ide, gagasan, ungkapan dengan cara berkomunikasi. Sedangkan organisasi adalah sekumpulan kelompok orang atau sistem individu yang terhubung dalam suatu tataran dalam jenjang dan pembagian kerja guna mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Komunikasi organisasi adalah proses pertukaran informasi dan pesan antara individu-individu dalam suatu organisasi, baik dalam kelompok formal maupun informal. Komunikasi informal adalah komunikasi yang ditujukan kepada masyarakat, yang fokusnya bukan pada organisasi tetapi pada anggota secara individu. Komunikasi organisasi juga mencakup pengiriman dan penerimaan pesan dari dalam suatu organisasi (Syaiful, 2016 : 124).

Sebagai salah satu bidang kajian dalam ilmu komunikasi, komunikasi organisasi menjadi hal penting yang dibahas seiring dengan berkembangnya tantangan dan masalah dalam organisasi tersebut. Yang kini tengah merebak dalam aspek kehidupan akhir – akhir ini membuat setiap insan maupun lembaga organisasi mempersiapkan diri supaya tidak tersingkirkan oleh persaingan global yang tentunya semakin ketat. Lebih dari itu kemajuan peradaban dunia semakin maju mengharuskan setiap organisasi lebih kritis dalam memilih paradigma yang tepat dalam menanggapi kemajuan yang ada (Syaiful, 2016 : 125).

6. Etika Komunikasi

Etika komunikasi adalah kumpulan istilah dengan maknanya masing-masing, yang merupakan standar, nilai, atau ukuran perilaku yang baik dalam kegiatan komunikasi di masyarakat. Pada dasarnya, komunikasi dapat dilakukan secara lisan maupun tulisan. Komunikasi lisan dapat dilakukan secara tatap muka (*face to face*) atau menggunakan dukungan telepon. Secara tertulis, misalnya menggunakan surat. Baik berkomunikasi secara langsung maupun tidak langsung, standar etika harus diperhatikan (Suranto, 2010: 216). Selain itu, bahwa kegiatan berkomunikasi harus dilakukan berdasarkan nilai – nilai etika yang dianut dalam sebuah masyarakat, hal ini

dimaksudkan agar komunikasi yang dilakukan dapat terjalin dengan menyenangkan, memberikan kebaikan, dan memberikan manfaat bagi pelaku komunikasi.

Nilsen (dalam Ihsani, 2021: 26) berpendapat bahwa untuk mencapai etika komunikasi perlu diperhatikan sifat-sifat di antaranya penghormatan terhadap seseorang tanpa memandang umur, status, atau hubungannya dengan pembicara, penghormatan terhadap ide, perasaan, maksud dan integritas orang lain, sikap suka memperbolehkan, keobjektifan, dan keterbukaan pikiran yang mendorong kebebasan berekspresi, penghormatan terhadap bukti dan pertimbangan yang rasional terhadap berbagai alternatif dan terlebih dahulu mendengarkan dengan cermat serta berhati-hati sebelum menyatakan persetujuan atau ketidaksetujuan.

7. Tujuan dan Manfaat Etika Komunikasi

Yunita (2021: 2) menyatakan terdapat beberapa tujuan dan manfaat etika komunikasi ialah sebagai berikut :

- a. Tujuan Etika Komunikasi. Berikut ini beberapa tujuan dari etika komunikasi :
 - 1) Guna membantu individu atau kelompok dalam masyarakat agar bertindak dengan bebas namun tetap bisa dipertanggungjawabkan.
 - 2) Guna membantu individu atau kelompok didalam masyarakat dalam mengambil perbuatan atau tindakan yang tepat.
 - 3) Menimbulkan rasa saling menghormati dan menghargai.
- b. Manfaat Etika Komunikasi. Berikut manfaat dari etika komunikasi:
 - 1) Melancarkan dan mempermudah komunikasi dengan individu lain, dengan demikian membuat semakin erat hubungan yang telah terjalin.

- 2) Mengetahui apa yang disampaikan oleh orang lain, sehingga memiliki kesamaan makna sehingga pesan dapat diterima dengan baik.
- 3) Dengan mengikuti dan mentaati etika yang berlaku, kita akan diterima dengan baik didalam lingkungan sosial masyarakat.
- 4) Menimbulkan rasa saling menghargai sesama anggota masyarakat.
- 5) Mencegah individu atau kelompok agar tidak berbuat atau berperilaku sembarangan atau seenaknya sendiri dalam berkomunikasi.
- 6) Mempererat tali silaturahmi dengan orang lain.

8. Penerapan Etika Komunikasi

Komunikasi interpersonal merupakan proses komunikasi antar pribadi atau antar individu. Untuk menjaga agar proses komunikasi tersebut berjalan baik, agar tujuan komunikasi dapat tercapai tanpa menimbulkan kerenggangan hubungan antar individu, maka diperlukan etika komunikasi. Cara paling mudah menerapkan etika komunikasi interpersonal ialah, pihak-pihak yang terlibat dalam proses komunikasi, bahkan kita semuanya sebagai anggota masyarakat, perlu memperhatikan beberapa hal sebagai berikut:

- a. Nilai-nilai dan norma-norma sosial budaya setempat
- b. Segala aturan, ketentuan, tata tertib yang sudah disepakati
- c. Tata krama pergaulan yang baik
- d. Norma kesusilaan dan budi pekerti
- e. Norma sopan santun dalam segala tindakan.

Dalam pergaulan dan kehidupan bermasyarakat, antara etika dan komunikasi merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Di mana pun orang berkomunikasi, selalu memerlukan pertimbangan etis, agar lawan bicara dapat menerima dengan baik (Suranto, 2011:136).

Menurut Suranto (2011:129) agar etika komunikasi dapat diterapkan dengan baik maka harus mengetahui dasar-dasar etika itu sendiri, maka dapat dirumuskan dasar-dasar etika komunikasi dalam suasana komunikasi interpersonal :

- 1) Sopan dan ramah kepada siapa saja
- 2) Memberikan perhatian kepada orang lain /tidak mementingkan diri sendiri
- 3) Menjaga perasaan orang lain /tidak memotong pembicaraan orang lain saat berbicara
- 4) Ingin membantu orang lain
- 5) Memiliki rasa toleransi kepada siapa saja
- 6) Dapat menguasai diri, mengendalikan emosi dalam setiap situasi

Thomas Nilsen (dalam Sumarno, 2009:23) mengatakan bahwa untuk mencapai komunikasi antarpersonal yang etis perlu dipupuk sikap-sikap berikut ini:

- a) Penghormatan terhadap seseorang sebagai person tanpa memandang umur, status, atau hubungan dengan pembicara.
- b) Penghormatan terhadap ide, perasaan, maksud dan integritas orang lain.
- c) Sikap suka memperoleh, keobjektifan dan keterbukaan pikiran, yang mendorong kebebasan berekspresi.
- d) Penghormatan terhadap bukti dan pertimbangan yang rasional terhadap berbagai alternatif.
- e) Terlebih dahulu mendengarkan dengan hati-hati bersimpati sebelum menyatakan persetujuan atau ketidak setujuan.

B. Etika Komunikasi Islam

Dari sudut pandang Islam, komunikasi merupakan bagian integral dari kehidupan manusia karena tindakan kita selalu disertai dengan komunikasi. Menurut A. Muis (2001), Komunikasi Islam berbeda dengan

komunikasi non-Islam. Perbedaannya terletak pada isi pesan yang harus terikat dengan perintah agama (dalam Mulyana, 2013: 63).

Komunikasi Islam adalah proses penyampaian pesan atau informasi keIslaman dengan menggunakan prinsip-prinsip komunikasi dalam Islam. Maka komunikasi dalam Islam mempertahankan pada unsur pesan (*message*), yaitu risalah atau terkandung nilai Islam dan cara (*how*), dalam artian tentang gaya bicara dan penggunaan bahasa yang baik (retorika). Informasi atau pesan yang disampaikan oleh komunikator adalah pesan Islam meliputi seluruh ajaran Islam, di antaranya tentang akidah (iman), syariah (keIslaman), dan akhlak (ihsan).

Pada dasarnya komunikasi menurut ajaran dalam Islam terikat pada perintah maupun larangan Allah SWT dan Alquran serta sunnah yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW. Dengan kata lain, komunikasi menurut ajaran agama merupakan suatu tindakan yang dimuliakan yaitu etika yang dibarengi dengan sanksi akhirat. Landasan filosofis komunikasi Islam adalah proses penyampaian informasi antar individu atau kelompok berdasarkan pada landasan Islam yang terkandung dalam Al-quran.

Berdasarkan pengertian yang telah dipaparkan sebelumnya, dapat disimpulkan etika komunikasi Islam merupakan cara berkomunikasi yang memiliki kesesuaian dengan nilai-nilai moral dalam menilai benar atau salah, yang mengarahkan manusia dalam kemaslahatan dunia akhirat dalam bentuk hubungan manusia dengan Tuhannya, sesama manusia beserta alam semesta. Meskipun al-Qur'an secara spesifik tidak membicarakan masalah komunikasi, namun jika diamati ada ayat yang memberikan gambaran umum prinsip-prinsip komunikasi. Dalam hal ini, peneliti akan merujuk kepada tema-tema khusus yang diasumsikan sebagai penjelasan dari prinsip-prinsip komunikasi bermedia sosial dalam Islam. Ungkapan dalam bahasa arab disebut dengan *qaul*. Dalam bahasa arab “ungkapan” atau “perkataan” merupakan seruan untuk beriman kepada Allah SWT.

Beberapa hal yang dijadikan landasan etika komunikasi dalam perspektif Islam antara lain:

a. *Qaulan Sadidan*

Kata "*sadidan*" terdiri dari huruf *Sin* dan *Dal*, yang menurut pakar bahasa Ibn Faris, menunjukkan makna meruntuhkan sesuatu dan kemudian memperbaikinya. Arti lainnya adalah istiqomah atau konsisten. Kata ini digunakan untuk menggambarkan seseorang yang menyampaikan sesuatu atau ucapan yang benar dan tepat sasaran. Jadi, kata "*sadid*" tidak hanya berarti benar seperti terjemahannya, tetapi juga berarti harus tepat sasaran (dalam Kriyantono, 2019: 363). Kata *qaulan sadidan* disebut dua kali dalam AlQuran. Pertama, Allah menyuruh manusia menyampaikan *qaulan sadidan* dalam urusan anak yatim dan keturunan, terdapat dalam Firman Allah QS. An-Nisaa: 9.

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ ضِعَافًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا (٩)

Artinya : “Dan hendaklah orang – orang yang seandainya meninggalkan di belakang mereka anak – anak lemah, yang mereka khawatirkan terhadap (kesejahteraan) mereka (hendaklah) mereka takut. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar lagi tepat” (Shihab, 2000: 336)

Kedua, Allah memerintahkan qaulan sadidan sesudah taqwa. Hal tersebut dalam FirmanNya QS. Al-Ahzaab: 70.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kamu kepada Allah dan Katakanlah perkataan yang benar”

Wahbah al-Zuhaily (1991 : 260) mengartikan *qaulan sadidan* pada ayat ini dengan ucapan yang tepat dan bertanggung jawab, yakni ucapan yang tidak bertentangan dengan ajaran agama. Selanjutnya ia berkata bahwa surah alAhzab ayat 70 merupakan perintah Allah terhadap dua hal: Pertama, perintah untuk melaksanakan ketaatan dan ketaqwaan dan menjauhi larangannya. Kedua, Allah memerintahkan kepada orang-orang yang beriman untuk berbicara dengan qaulan sadidan, yaitu perkataan yang sopan tidak kurang ajar, perkataan yang benar bukan yang batil.

Dari penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan yaitu, Allah SWT memerintahkan manusia untuk senantiasa bertakwa yang dibarengi dengan perkataan yang benar. Kelak Allah SWT akan membalikkan amal-amal kamu, mengampuni dosa kamu, siapa yang taat kepada Allah dan Rasul-Nya niscaya ia akan mencapai keberuntungan yang besar. Jadi, perkataan yang benar merupakan prinsip komunikasi yang terkandung dalam Al- Qur'an dan mengandung beberapa makna dari pengertian benar.

b. *Qaulan Ma'rufan*

"*Ma'rufan*" dapat diartikan sebagai kata-kata indah yang tidak mengandung unsur sindiran yang dapat menyakiti perasaan orang lain. "*Qaulan Ma'rufan*" berarti perkataan yang baik, sopan, dan tidak menyinggung atau menyakiti perasaan. Prinsip ini mengacu pada upaya interaksi yang selalu membawa manfaat dan memunculkan kebaikan (dalam Kriyantono, 2019: 363). Dalam Q.S. al-Baqarah ayat 263, dijelaskan bahwa :

قَوْلٌ مَعْرُوفٌ وَمَغْفِرَةٌ خَيْرٌ مِنْ صَدَقَةٍ يَتْبَعُهَا أَدْوَىٰ ۗ وَاللَّهُ غَنِيٌّ حَلِيمٌ (٢٦٣)

Artinya : *Perkataan yang baik dan pemberin maaf lebih baik dari edekah yang diiringi dengan sesuatu yang menyakitkan (perasaanenerima) Allah Maha Kaya lagi Maha Penyantun (Shihab: 2005: 570).*

c. *Qaulan Karima*

"*Karima*" dapat diartikan sebagai yang mulia, dengan penuh hormat. "*Qaulan Karima*" adalah komunikasi dengan kata-kata luhur atau mulia yang disampaikan dengan penuh rasa hormat tanpa merendahkan, dengan tujuan menciptakan hubungan dan relasi yang baik. Prinsip ini mengandung keutamaan berbicara dengan hormat kepada orang tua, namun tidak terbatas hanya pada mereka, melainkan dapat digunakan dalam berkomunikasi dengan tetangga atau rekan juga (dalam Kriyantono, 2019: 363). Surat Al-Isra ayat 23 dapat menjelaskan lebih lanjut tentang prinsip ini.

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۖ إِمَّا يَبُلُغَنَّ عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا
أُفًّا وَلَا تَنْهَرُهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا (٢٣)

Artinya : “Dan tuhanmu telah memerintahkan supaa kamu jangan menyembah selain dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik – baiknya. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua – keduanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali – kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya perkataan “ah” dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang mulia” (As-syafi’i, 2008: 152).

C. Remaja dan Problem Komunikasi

1. Pengertian Remaja

Masa remaja merupakan masa di mana seseorang berada dalam masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa. Remaja dapat dikenali dengan tanda-tanda yang akan datang, seperti menstruasi untuk wanita dan mimpi basah untuk pria. "Pemuda"

berasal dari kata Latin "tumbuh." Istilah pemuda memiliki konotasi yang luas, meliputi kematangan mental, emosional, sosial, dan fisik.

Menurut Hurlock dalam bukunya Mohammad Ali (1991: 9), secara psikologis, remaja adalah usia di mana individu berintegrasi ke dalam masyarakat dewasa. Ini adalah usia di mana anak tidak merasa rendah diri di depan orang dewasa, tetapi merasa setara atau setidaknya setara dengan mereka. Shaw dan Costanzo (1985) mengemukakan bahwa remaja juga mengalami perkembangan intelektual yang pesat. Pergeseran intelektual dalam pemikiran anak muda ini membantu mereka berintegrasi ke dalam masyarakat dewasa, tetapi juga merupakan fitur yang paling terlihat dari semua tahap perkembangan (dalam Ali, 2017: 9).

Menurut *World Health Organization* (WHO), remaja secara konseptual dianggap sebagai individu yang berkembang dari pertama kali menunjukkan tanda-tanda seksual sekunder hingga mencapai kematangan seksual, dari individu yang mengalami perkembangan psikologis dan pola identitas dari anak menjadi dewasa, serta transisi dari ketergantungan sosial ekonomi total ke keadaan yang lebih mandiri (dalam Aryani, 2020: 31).

Menurut para ahli, batasan masa remaja sangat bervariasi. Masa remaja merupakan masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa, menjalani segala aspek perkembangan atau fungsi untuk memasuki masa dewasa.

Menurut Witherington dalam bukunya yang dikutip oleh Dadang Sulaiman (1995), istilah masa remaja dibagi menjadi 2 tahap yang dikenal dengan:

- a) *Preadolescence* yang berkisaran usia 12 – 15 tahun
- b) *Late adoesence* antara usia 15 – 8 tahun.

Demikian juga Gilmer menyebut bahwa masa itu adalah *adolsence* yang dibagi menjadi tiga bagaian yaitu :

- 1) *Preadolesen* yang berusia 10 – 13 tahun

2) *Adolesen awal* yang berusia 13 – 17 tahun

3) *Adolesen akhir* yang berusia 18 – 21 tahun

Sementara Hurlock (1990) dengan menggunakan istilah "pubertas," Ia menjelaskan bahwa pubertas merupakan masa yang tumpang tindih karena mencakup masa kanak-kanak akhir dan masa remaja awal. Alokasinya adalah sebagai berikut:

a) Tahap pra-pubertas: Perempuan 11-13 tahun, laki - laki 14-16 tahun

b) Masa Pubertas: Perempuan 13-17 tahun, laki-laki 14-17 tahun 6 bulan

c) Masa setelah pubertas: Perempuan 17 - 21 tahun, Laki - laki 17 tahun 6 bulan - 21 tahun.

Dari pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa batas perkembangan remaja adalah dari usia 12 sampai 22 tahun, dan mereka dicirikan oleh perkembangan fisik, psikologis, dan sosial yang sangat pesat. Berdasarkan beberapa hal di atas, maka remaja yang dijadikan subjek dalam penelitian ini adalah remaja akhir, yaitu remaja yang berusia antara 17 sampai dengan 22 tahun (dalam Rumini, 2013: 53-54).

2. Ciri – Ciri Remaja

Kehidupan remaja secara umum dapat dipandang sebagai tahapan dalam siklus pertumbuhan dan pembentukan kepribadian manusia. Sebagaimana juga tahapan – tahapan lainnya, maka dalam tahapan masa remaja terdapat Ciri – ciri yang amat menonjol dari masa kehidupan remaja ini adalah peranannya dalam masa peralihan menuju ke suatu kehidupan yang bertanggung jawab dalam tatanan masyarakat. Pada masa ini, mulai aktif dan energi lengkap, maka tidak mengherankan jika energi yang menyebabkan hal – hal negatif, serta sering melakukan perbuatan – perbuatan yang melanggar hukum, norma dan sulit diatur.

Menurut Andi Mappiare dalam Sarwino (1997: 28) remaja juga dapat dikatakan masa pubertas yang terbagi atas beberapa ciri sebagai berikut :

“Pubertas merupakan periode transisi, sebab pubertas berada dalam peralihan antara anak – anak dengan masa dewasa. Dan pubertas merupakan periode terjadinya perubahan yang sangat cepat. Perubahan dari bentuk tubuh anak – anak ke arah bentuk tubuh orang dewasa, terjadinya perubahan sikap dan sifat yang menonjol, terutama terhadap teman sebaya lawan jenis dan anggota keluarga”.

Jadi, dapat dikatakan bahwa masa pubertas sama dengan masa remaja, yaitu masa perubahan dari masa anak – anak ke masa dewasa. Maka masa remaja merupakan usia mencari jati diri dan makna. Sehingga dapat dipahami, bahwa masa ini kemampuan mental dan pikir sebenarnya mulai sempurna, namun status remaja awal masih sulit ditentukan, karena adanya keraguan orang dewasa untuk memberi tanggung jawab kepadanya, sehingga masa remaja awal adalah masa kritis karena remaja dihadapkan kepada soal apakah ia mampu menghadapi dan memecahkan masalah atau tidak. Adapun ciri – ciri remaja akhir menurut Soesilo Windradini adalah :

- a) Kestabilan bertambah
- b) Lebih matang dalam cara menghadapi masalah
- c) Ikut campur tangan dari orang dewasa berkurang
- d) Ketenangan emosional bertambah
- e) Pikiran realitas bertambah
- f) Lebih banyak perhatian terhadap lembaga – lembaga / lambang – lambang kematangan (Sarwino, 1997: 203 -206).

Jika kita perhatikan dan cermati batasan – batasan di atas, masalah – masalah atau kecenderungan yang dihadapi remaja akhir relatif sama dengan yang dihadapi dengan sikap bingung, maka dalam remaja akhir dihadapi dengan lebih matang. Langkah – langkah

pemecahan yang lebih matang itu mengarahkan remaja pada tingkah laku yang lebih dapat menyesuaikan diri dalam situasi lingkungan dan perasaan – perasaan sendiri. Remaja yang dapat menghadapi dan memecahkan masalah – masalah sendiri dengan baik, maka hal itu merupakan modal dasar dalam menghadapi masalah – masalah selanjutnya sampai ia dewasa. Apalagi itu seorang yang beriman kuat, yang dapat memecahkan berbagai problem yang dihadapi dalam hidup dan kehidupannya.

BAB III

GAMBARAN UMUM KARANG TARUNA KELURAHAN SRONDOL KULON

A. Karang Taruna Kelurahan Spondol Kulon

1. Profil Kelurahan Spondol Kulon

Kelurahan Spondol merupakan salah satu Kelurahan yang berada di Kecamatan Banyumanik, Kota Semarang. Kecamatan Banyumanik mempunyai 11 Kelurahan yaitu, Pudahpayung, Gedawang, Jabungan, Padangsari, Banyumanik, Spondol Wetan, Pedalangan, Sumurboto, Spondol Kulon, Tinjomoyo, dan Ngesrep. Maka dari itu kedudukan Kecamatan Banyumanik lebih tinggi dari Kelurahan Spondol Kulon. Daerah Kelurahan Spondol mempunyai 12 RW dan 69 RT (Website Kecamatan Banyumanik).

Jumlah penduduk Kelurahan Spondol Kulon pada tahun 2023 sebanyak 13.353 penduduk dengan komposisi jenis kelamin sebagai berikut, laki-laki sebanyak 6.702 dan perempuan sebanyak 6.651. Dari jumlah keseluruhan tersebut terdapat jumlah kepala keluarga sebanyak 4.739 KK, jumlah RT 69 dan jumlah RW 12 (Website Kecamatan Banyumanik).

Gambar 3. 1 Kondisi Geografi Kelurahan Spondol



Sumber: Website Kelurahan Spondol Kulon

2. Visi & Misi

- a. Visi : Kecamatan Banyumantik dalam rangka mendukung Visi dan Misi Kota yaitu dengan Visi Semarang Kota perdagangan dan Jasa yang HEBAT Menuju Masyarakat Semakin Sejahtera.
- b. Misi :
 - 1) Mewujudkan masyarakat yang berbudaya dan berkualitas
 - 2) Mewujudkan pemerintah semakin handal untuk meningkatkan pelayanan publik
 - 3) Mewujudkan kota metropolitan yang dinamis dan berwawasan lingkungan
 - 4) Memperkuat ekonomi kerakyatan. Berbasis keunggulan lokal & membangun iklim usaha yang kondusif

3. Profil Karang Taruna Kelurahan Srandol Kulon

Karang Taruna adalah organisasi kepemudaan di Indonesia. Karang Taruna merupakan wadah pengembangan generasi muda nonpartisan, yang tumbuh atas dasar kesadaran dan rasa tanggung jawab sosial dari, oleh dan untuk masyarakat khususnya generasi muda di wilayah Desa / Kelurahan atau komunitas sosial sederajat, yang terutama bergerak dibidang kesejahteraan sosial. Sebagai organisasi sosial kepemudaan Karang Taruna merupakan wadah pembinaan dan pengembangan serta pemberdayaan dalam upaya mengembangkan kegiatan ekonomi produktif dengan pendayagunaan semua potensi yang tersedia di lingkungan baik sumber daya manusia maupun sumber daya alam yang telah ada. Sebagai organisasi kepemudaan, Karang Taruna berpedoman pada Pedoman Dasar dan Pedoman Rumah Tangga di mana telah pula diatur tentang struktur pengurus dan masa jabatan di masing-masing wilayah mulai dari Desa/ Kelurahan sampai pada tingkat Nasional. Semua ini wujud dari pada regenerasi organisasi demi kelanjutan organisasi serta pembinaan anggota Karang Taruna baik dimasa sekarang maupun masa yang akan datang (PERMENSOS, 2013).

Karang Taruna Kelurahan Spondol Kulon dengan nama “Wira Muda” yang bearti dalam Bahasa sansekerta wira adalah pejuang, berani dan berwatak agung, berbudi luhur secara keseluruhan adalah **“Pemuda yang berani dan berbudi luhur”** nama tersebut juga adalah harapan bagi karang taruna kelurahan spondol kulon agar dalam masa jabatan dan dimasyarakat dapat bermanfaat dan mengembangkan semua potensi anak muda yang ada untuk mewujudkan Kelurahan Spondol Kulon yang maju dan memiliki masyarakat yang sejahtera guna meningkatkan kesadaran sosial untuk para pemuda kecamatan banyumanik (Website Kelurahan Spondol Kulon).

Karang Taruna Kelurahan Spondol Kulon yang awal terbentuk pada tahun 2019, dengan beranggotakan 20 orang pengurus aktif. Sebagaimana layaknya suatu organisasi, dalam melaksanakan programnya mempunyai susunan kepengurusan. Susunan kepengurusan Karang Taruna Kelurahan Spondol Kulon adalah sebagai berikut :

Struktur Kepengurusan Karang Taruna Kelurahan Spondol Kulon :

Lurah Spondol Kulon	: Pembina
Ketua LPMK Spondol Kulon	: Penanggung Jawab
Resqi Fadlullah	: Ketua
Hery Tamara Putra	: Wakil Ketua
Ruly Kurnia	: Sekretaris
Luh Jingga Anastasyiri	: Bendahara I
Alfina Eaelsa Wihafsyah	: Bendahara II
Noval Fajar Kustiawan	: Seksi Organisasi
Arifin Budi Putro	: Anggota Seksi Organisasi
Siti Fatmawati	: Anggota Seksi Organisasi
Helti Salimah Nandia Putri	: Anggota Seksi Organisasi
Maggie Amaliza Wijayanti	: Anggota Seksi Organisasi
Hanifah Tri Rahmah	: Seksi Sosial & Pengabdian Masyarakat
Zulfikar Ali Bilal	: Anggota Seksi Sosial & Pengabdian Masyarakat
Febri Bagus Wira Bhakti	: Anggota Seksi Sosial & Pengabdian Masyarakat

Manik Atullabibah : Anggota Seksi Sosial & Pengabdian Masyarakat
Aulia Dinda : Anggota Seksi Sosial & Pengabdian Masyarakat
Risandi Aji Pamungkas : Seksi Kegiatan & Acara
Tifani Indra Kusumaningrum : Anggota Seksi Kegiatan & Acara
Rinda Dwi Ariyani : Anggota Seksi Kegiatan & Acara
Mugie Mranani : Anggota Seksi Kegiatan & Acara
Devina Dwiyanita Nugraha : Anggota Seksi Kegiatan & Acara
Lampiran diatas membuktikan bahwa Karang Taruna memiliki kepengurusan yang lengkap.

4. Visi Misi Karang Taruna

Karang Taruna Kelurahan Srandol Kulon memiliki Visi dan Misi sebagai pedoman bagi setiap anggotanya, dan Visi Misi tersebut sebagai berikut :

- a. Visi : Mewujudkan Pemuda Kecamatan Banyumanik Berjiwa Sosial Dan Mampu Menciptakan Generasi Muda Yang Tangguh, Berbudi Pekerti Yang Baik, Sopan Satun Dan Berkualitas Dalam Bermasyarakat.
- b. Misi
 - 1) Menciptakan jiwa cinta tanah air dan budaya bagi pemuda dan pemudi Kecamatan Banyumanik.
 - 2) Mewujudkan pemuda Kecamatan Banyumanik yang aktif, kreatif, sopan santun dan berkarakter.
 - 3) Turut membantu menciptakan lingkungan Kecamatan Banyumanik yang bersih dan sehat.
 - 4) Berkegiatan dengan didasari jiwa Kebangsaan dan Kepancasilaan.
 - 5) Mengembangkan Potensi Diri Setiap Anggota.
 - 6) Membantu pemuda kelurahan dalam bermasyarakat dan berkegiatan untuk meningkatkan potensi daerah tersebut.
 - 7) Mengembangkan potensi pemuda Kecamatan dalam ROKE (Rekreasi Olahraga Kesenian Ekonomi).

- 8) Membantu mewujudkan generasi muda dalam UEP (Usaha Ekonomi Produktif)
- 9) Berkontribusi aktif dalam semua kegiatan di lingkungan Kecamatan banyumanik.

B. Deskripsi Etika Komunikasi Islam Karang Taruna Kelurahan Sronдол Kulon

Komunikasi suatu unsur yang sangat penting dalam kehidupan manusia khususnya masyarakat beragama. Berbagai bentuk komunikasi banyak dijumpai di lingkungan sekitar, dan bahkan terkadang mereka juga melakukan komunikasi tersebut. Namun, saat terjadinya komunikasi ada hal – hal penting yang harus diperhatikan seperti cara beretika komunikasi yang baik dan benar. Pada tahap awal sebelum wawancara peneliti melakukan observasi terhadap kondisi organisasi karang taruna. Observasi berdasarkan pengamatan langsung pada saat sebelum proses wawancara. Karang Taruna Kelurahan Sronдол Kulon yang menjadi objek penelitian ini. Hasil observasi diabadikan dalam bentuk foto yang akan membantu proses perumusan pembahasan sebagai pelengkap data yang telah didapatkan dalam wawancara mendalam.

1. Hasil Observasi Etika Komunikasi Islam (*Qaulan Saddidan*)

Qaulan saddidan berarti pembicaraan, ucapan, atau perkataan yang benar, baik dari segi substansi (materi, isi, pesan) maupun redaksi (tata bahasa). Dari segi substansi, komunikasi Islam harus menginformasikan atau menyampaikan perkataan jujur, benar, tidak berbelit – belit, ucapan yang tepat dan bertanggung jawab. Dari segi redaksi, komunikasi Islam harus menggunakan kata-kata yang baik dan benar, baku, sesuai kaidah bahasa yang berlaku. Apabila seorang komunikator berbohong, maka kredibilitasnya akan runtuh dan tidak bisa diyakini orang lain, hal ini karena mengkhianati prinsip *Qaulan saddidan* (Erwin, 2020:57).

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, mayoritas anggota Karang Taruna Kelurahan Sronдол Kulon yang beragama Islam sudah menerapkan secara tidak langsung salah satu prinsip etika komunikasi islam yaitu *Qaulan Saddidan*. Dari pengamatan peneliti ketika saat berada diforum diskusi anggota karang taruna sangat memperhatikan kebenaran saat mereka memberikan informasi dan usulan guna program kerja yang akan mereka jalankan. Hal ini dapat dibuktikan oleh salah satu wawancara kepada anggota karang taruna yang dilakukan pada informan NK, dalam wawancara tersebut informan NK memberikan pendapatnya bahwa :

“Pertimbangan saya dalam menyampaikan pendapat dalam forum diskusi adalah apakah pendapat saya relevan dengan topik yg dibahas, pendapat yang disampaikan harus logis dan bisa dipertanggungjawabkan serta tidak menyinggung pihak manapun” wawancara pada tanggal 17 Desember 2023.

Walaupun saat dalam forum mereka menggunakan bahasa Jawa dan bahasa Indonesia dan tidak terlalu menggunakan bahasa baku, namun ucapan atau perkataan mereka menggunakan bahasa yang sopan sehingga memperlihatkan bahwa mereka dapat membedakan saat berada didalam forum dan diluar forum. Hal ini dibuktikan oleh salah satu wawancara kepada anggota karang taruna yang dilakukan pada informan FZ, dalam wawancara tersebut informan FZ memberikan pendapatnya bahwa :

“Pertimbangan saya dalam menyampaikan pendapat atau informasi : Kesesuaian materi yang disampaikan, Menggunakan bahasa yang baik dan sopan, Informasi berdasarkan fakta” wawancara pada tanggal 07 Desember 2023.

2. Hasil Observasi Etika Komunikasi Islam (*Qaulan Ma'rufan*)

Qaulan ma'rufan berarti perkataan yang baik, pantas, dan tidak menyinggung. *Qaulan ma'rufan* juga bermakna pembicaraan yang bermanfaat dan menimbulkan kebaikan (maslahat) (Erwin, 2020:817).

Penggunaan prinsip *Qaulan ma'rufan* dalam Al-quran adalah dalam menyampaikan pendapat seorang komunikator harus menyampaikan perkataan yang baik, tidak kasar, tidak menyinggung dan menghindari kata-kata kotor agar tidak memancing amarah bagi orang lain. Namun jika dikaitkan dengan konteks era dewasa ini, makna *Qaulan ma'rufan* yaitu senantiasa memberikan pesan yang menghindari perbuatan mengolok-olok seseorang, sebab dengan tutur kata yang baik akan bermaslahat dan berdampak pada silaturahmi yang baik (Kurniawan, 2019:236). Sebagai seorang muslim yang beriman ungkapan yang telah dikeluarkan harus terjaga dari hal yang sia-sia, apa pun yang disampaikan haruslah mengandung nasehat, jangan sampai mencari keburukan dari orang lain lalu mengkritiknya.

Dari hasil observasi peneliti, anggota karang taruna Kelurahan Srandol Kulon mayoritas menerapkan prinsi etika komunikasi Islam yaitu *qaulan ma'rufan*. Dari pengamatan peneliti, saat pembahasan suatu topik diforum walaupun ada pendapat dari anggota yang tidak disetujui namun anggota tersebut tidak menunjukkan sikap kasar dan marah. Mayoritas anggota karang taruna tidak memberikan sanggah atau kritik kepada anggota lain dengan cara mengolok – olok atau mencari keburukan anggota lain. Hal ini dibuktikan oleh salah satu wawancara kepada anggota karang taruna yang dilakukan pada informan JG, dalam wawancara tersebut informan JG memberikan pendapatnya bahwa :

“Jika perkataan saya diselah oleh senior, saya akan sabar menunggu senior selesai bicara dan mendengarkan pendapatnya dengan baik” wawancara pada tanggal 16 Desember 2023.

3. Hasil Observasi Etika Komunikasi Islam (*Qaulan Karima*)

Qaulan karima merupakan perkataan Ucapan penuh kelembut, penuh dengan adab, perkataan yang sopan kepada yang lebih tua. *Qaulan karima* digunakan bukan saja untuk orang tua tetapi juga untuk komunikasi dengan sebaya. Dalam konteks komunikasi, *Qaulan karima* berarti menggunakan ucapan yang santun, tidak kasar, tidak vulgar. Ibnu Katsir menjelaskan bahwa penerapan qaulan kariman itu adalah beradab, santun, dan menghormati. Al-Alusi mengatakan *Qaulan karima* merupakan ungkapan yang indah dan tidak bengis. Intinya dalam *Qaulan karima* adalah suatu ungkapan yang indah dan beradab, sehingga lawan bicara dimuliakan dan dihormati (Erwin, 2020:52).

Kriteria qaulan kariman yaitu, kata bijaksana (fasih, tawaduk) termasuk kata-kata yang bermakna agung, filosofis, dan teladan. Dalam konteks ini, Nabi Muhammad SAW sering menyampaikan nasihat kepada umatnya dengan kata-kata bijaksana. Kedua, kata-kata yang berkualitas, seperti kata yang bermakna dalam, bernilai tinggi, jujur, dan ilmiah. Kata-kata seperti ini sering diungkapkan oleh orang-orang cerdas, berpendidikan tinggi, dan filsuf. Ketiga, kata-kata bermanfaat yaitu kata-kata yang memiliki sifat positif bagi perubahan perilaku dan sikap komunikasi. Kata-kata seperti ini sering diucapkan oleh orang-orang terhormat seperti kiai, guru, dan orang tua (Erwin, 2020:117).

Dari hasil observasi peneliti, diperoleh bahwa mayoritas anggota Karang Taruna Sronдол Kulon sudah menerapkan prinsip etika komunikasi Islam yaitu *qaulan karima*. Hal ini dilihat saat anggota

karang taruna melaksanakan kegiatan yang melibatkan warga sekitar. Saat rapat berlangsung banyak warga yang kurang paham akan jalannya acara tersebut. Namun, anggota karang taruna dengan santun dan sabar memberikan penjelasan kepada warga yang hadir saat rapat tersebut. Menurut para anggota saat berkomunikasi dengan warga sekitar mereka harus menggunakan bahasa yang halus, sopan dan beradab, karena mereka sedang berkomunikasi dengan orang yang lebih tua. Hal ini dapat dibuktikan oleh wawancara kepada salah satu anggota karang taruna yaitu informan RD. Menurut RD “daripada beradu argumen dengan bapak – bapak atau ibu – ibu lebih baik kita memberi penjelasan kepada mereka dengan perkataan yang santun dan beradab, karena kita juga harus menghormati mereka sebagai yang lebih tua” wawancara pada tanggal 21 Maret 2024.

Berdasarkan hasil observasi terhadap Karang Taruna Kelurahan Srandol Kulon, ditemukan bahwa secara keseluruhan anggota Karang Taruna telah berhasil menerapkan prinsip-prinsip etika komunikasi Islam dengan baik dalam segala interaksi, baik itu antara sesama anggota maupun dalam hubungan mereka dengan masyarakat sekitar. Observasi tersebut mencerminkan tingkat kesadaran dan komitmen yang tinggi dari anggota Karang Taruna dalam menjalankan komunikasi yang efektif, sopan, dan penuh dengan penghormatan terhadap nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari mereka.

BAB IV

ANALISIS

Bab ini membahas hasil observasi dan wawancara terkait Etika Komunikasi Karang Taruna Kelurahan Srandol dengan pendekatan Islam. Dalam tahap analisis, peneliti melakukan serangkaian wawancara yang difokuskan pada *qaulan saddidan, qaulan ma'rufan, dan qaulan karima* sesuai dengan tujuan penelitian. Daftar pertanyaan yang disusun untuk wawancara menjadi landasan dalam pengumpulan data, yang kemudian dianalisis untuk memahami informan menyampaikan informasi.

Hasil penelitian diperoleh melalui wawancara mendalam dan keterlibatan langsung di lapangan dalam proses pengumpulan data, yang dilakukan pada bulan Desember. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif tentang prinsip - prinsip etika komunikasi yang dilakukan oleh Karang Taruna Kelurahan Srandol Kulon. Dengan demikian, hasil penelitian ini memberikan kontribusi yang berharga dalam pemahaman tentang praktik komunikasi yang sesuai dengan nilai - nilai Islam dalam konteks organisasi sosial seperti Karang Taruna.

Fokus penelitian ini adalah etika komunikasi Islam karang taruna di Kelurahan Srandol Kulon dan dihubungkan dengan berbagai komponen rumusan masalah. Dua metode pengumpulan data digunakan dalam analisis yaitu studi lapangan dan studi pustaka. Penelitian ini mencari informan tambahan untuk membuat penelitian ini lebih objektif dan datanya lebih akurat. Ini dilakukan melalui observasi karang taruna di Kelurahan Srandol Kulon dan wawancara mendalam yang dimaksudkan untuk mendapatkan informasi yang akurat dari sumber data yang dapat dipercaya.

Berikut hasil penelitian ini didasari pada rangkaian observasi dan wawancara yang dilakukan terhadap informan selama periode penelitian mengenai Etika Komunikasi Islam dalam Karang Taruna di Kelurahan Srandol Kulon. Peneliti melakukan observasi dan wawancara secara mendalam terhadap informan, yang dilakukan sesuai dengan lokasi dan jadwal yang telah disusun dengan cermat. Peneliti juga menjalin kontak langsung dengan informan.

Metode pengumpulan data yang digunakan terdiri dari wawancara dan observasi, dirancang untuk mendapatkan data yang sesuai dengan situasi alami. Dikarenakan struktur wawancara yang disusun oleh peneliti tidak bersifat baku, hal ini memberikan fleksibilitas bagi peneliti untuk mengajukan pertanyaan tambahan ketika jawaban dari informan kurang jelas. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk melakukan analisis yang lebih mendalam terhadap Etika Komunikasi Islam yang diamalkan dalam konteks Karang Taruna di Kelurahan Srandol Kulon.

A. Analisis Etika Komunikasi Berdasarkan *Qaulan Saddidan*

Qaulan sadidan, istilah ini memiliki ketepatan saat berbicara, perkataan jujur, benar, tidak berbelit – belit, ucapan yang bertanggung jawab. Melalui prinsip ini seorang muslim tidak akan berbicara secara dusta, atau lahw al-hadis atau al fik. Istilah pertama berarti tidak berbelit - belit atau informasi palsu. Sedangkan istilah kedua ucapan yang tepat dan bertanggung jawab, melalui prinsip ini pula kita akan terbimbing untuk tidak melakukan kebohongan publik.

Pertanyaan pertama mengenai sikap *Qaulan sadidan*, narasumber ketika diwawancarai mengenai “Apakah pertimbangan anda dalam menyampaikan pendapat atau informasi pada forum diskusi ?” salah satu narasumber dengan kode RZ menjawab Memikirkan dalam mengutarakan pendapat atau informasi.

“memikirkan apa yang akan disampaikan nanti agar tidak salah menyampaikan saat memberikan informasi dan agar tidak menyinggung perasaan orang yang ada di forum tersebut” (wawancara dengan narasumber kode RZ tanggal 9 Desember 2023).

Pendapat yang berbeda dilontrakan oleh narasumber dengan kode HN, ia mengatakan to the point saat menyampaikan pendapat.

“Lebih suka tidak berbelit belit atau to the point. Karena tidak ingin membuang buang waktu dan perkataan yg sia sia.” (wawancara dengan narasumber kode HN tanggal 6 Desember 2023).

Pendapat yang berbeda sampaikan oleh narasumber dengan kode NK, ia mengatakan pertimbangan dalam menyampaikan pendapat adalah relevan dna logis.

“pertimbangan saya dalam menyampaikan pendapat dalam forum diskusi adalah apakah pendapat saya relevan dengan topik yang dibahas, pendapat yang disampaikan harus logis dan bisa dipertanggungjawabkan serta tidak menyinggung pihak manapun” (wawancara dengan narasumber kode NK tanggal 17 Desember 2023).

Pertanyaan kedua mengenai sikap *Qaulan sadidan*, narasumber ketika diwawancarai mengenai “Bagaimana jika pendapat anda digunakan dan anda dipilih sebagai penanggung jawab ??” salah satu narasumber dengan kode AD menjawab akan sangat amanah.

“Saya akan sangat ber amanah akan apa yang disampaikan dan tentunya tidak lupa mengucapkan banyak terimakasih ketika pendapat saya diterima oleh semua anggota.” (wawancara dengan narasumber kode AD tanggal 10 Desember 2023).

Pendapat yang berbeda disampaikan oleh narasumber dengan kode RF, ia mengatakan akan menghargai namun tidak menerimanya.

“saya akan menghargai keputusan tersebut, tapi kayaknya saya belum bisa menjadi penanggung jawabnya mbak, takut mengecewakan temen - temen.” (wawancara dengan narasumber kode RF tanggal 10 Desember 2023).

Pendapat yang lain disampaikan oleh narasumber dengan kode FZ, ia mengatakan akan bertanggung jawab atas pendapatnya.

“jika pendapat saya digunakan dan saya dipilih sebagai penanggung jawab, saya akan bertanggung jawab dengan sungguh-sungguh terhadap tugas tersebut dan berusaha memberikan yang terbaik dalam menjalankan peran yang telah dipercayakan kepada saya.” (wawancara dengan narasumber kode FZ tanggal 16 Desember 2023).

Hasil dari wawancara dengan 10 narasumber menunjukkan bahwa sebagian besar dari mereka telah mengikuti etika yang sesuai dengan prinsip *Qaulan Saddidan* karena Jawaban narasumber sudah sesuai dengan kriteria *Qaulan Saddidan*, yaitu ketepatan saat berbicara, perkataan jujur, benar, tidak berbelit – belit, ucapan yang bertanggung jawab.

B. Analisis Etika Komunikasi Berdasarkan *Qaulan Ma'rufan*

Qaulan ma'rufan berarti perkataan yang baik, pantas, dan tidak menyinggung. *Qaulan ma'rufan* juga bermakna pembicaraan yang bermanfaat dan menimbulkan kebaikan (maslahat). Penggunaan prinsip qaulan ma'rufan dalam Al-quran adalah dalam menyampaikan pendapat seorang komunikator harus menyampaikan perkataan yang baik, tidak kasar, tidak menyinggung dan menghindari kata-kata kotor agar tidak memancing amara bagi orang lain.

Pertanyaan pertama mengenai sikap *Qaulan ma'rufan*, narasumber ketika diwawancarai mengenai “Bagaimana jika anda mengutarakan pendapat di sebuah forum namun akhirnya banyak komentar yang menimbulkan perdebatan sehingga saling menjatuhkan?” salah satu narasumber dengan kode HN menjawab tidak apa – apa agar suasana lebih hidup.

“jika pendapat saya di forum dan memancing sebuah diskusi yang banyak, dan lebih seru aja diskusinya serta suasananya lebih hidup” (wawancara dengan narasumber kode HN tanggal 6 Desember 2023).

Pendapat yang berbeda dilontrakan oleh narasumber dengan kode RF, ia mengatakan melerai dan menjelaskan dengan perlahan.

“kalau pendapat saya membuat pertikaian atau adu mulut antar anggota, saya akan menengahi hal tersebut dengan menjelaskan secara perlahan maksud dari pendapat saya.” (wawancara dengan narasumber kode RF tanggal 10 Desember 2023).

Pendapat yang berbeda sampaikan oleh narasumber dengan kode NK, ia mengatakan pertimbangan dalam menyampaikan pendapat adalah tidak menjatuhkan pihak lain.

“ketika hal itu terjadi saya menjelaskan kembali poin - poin apa yang saya sampaikan beserta alasan - alasan logis yang dapat memperkuat pendapat saya dan memberikan pengertian kepada peserta lain untuk kembali fokus pada topik dan tidak menjatuhkan pihak lain” (wawancara dengan narasumber kode NK tanggal 17 Desember 2023).

Pertanyaan kedua mengenai sikap *Qaulan ma'rufan*, narasumber ketika diwawancarai mengenai “Bagaimana jika saat anda menyatakan

pendapat, perkataan anda langsung disela oleh senior?” salah satu narasumber dengan kode BL menjawab menghargai walaupun kecewa.

“Tetap menghargai senior walaupun sedikit kecewa karena belum sepenuhnya menyatakan pendapat yang diinginkan” (wawancara dengan narasumber kode BL tanggal 10 Desember 2023).

Pendapat yang berbeda disampaikan oleh narasumber dengan kode HN, ia mengatakan akan menghargai namun tidak menerimanya.

“Karena saya gampang lupa, langsung saya sela balik senior dengan perkataan yg sopan.” (wawancara dengan narasumber kode HN tanggal 6 Desember 2023).

Pendapat yang lain disampaikan oleh narasumber dengan kode JG, ia mengatakan Sabar dan mendengarkan dengan baik.

“jika perkataan saya disela oleh senior, saya akan sabar menunggu senior selesai berbicara dan mendengarkan pendapatnya dengan baik.” (wawancara dengan narasumber kode JG tanggal 16 Desember 2023).

Hasil dari wawancara dengan 10 narasumber menunjukkan bahwa sebagian besar dari mereka telah mengikuti etika yang sesuai dengan prinsip *Qaulan ma'rufan* karena Jawaban narasumber sudah sesuai dengan kriteria *Qaulan ma'rufan*, yaitu perkataan yang baik, pantas dan tidak menyinggung.

C. Analisis Etika Komunikasi Berdasarkan *Qaulan Karima*

Qaulan karima merupakan ucapan penuh kelembut, penuh dengan adab, perkataan yang sopan kepada yang lebih tua. Kita dilarang membentak atau berkata kasar kepada orang tua atau mengucapkan kata-kata yang sekiranya menyakiti hati mereka. *Qaulan karima* digunakan khususnya saat berkomunikasi dengan kedua orang tua atau orang yang

harus kita hormati. Dalam konteks komunikasi, qaulan kariman berarti menggunakan ucapan yang santun, tidak kasar, tidak vulgar. Ibnu Katsir menjelaskan bahwa penerapan qaulan kariman itu adalah beradab, santun, dan menghormati. Al-Alusi mengatakan qaulan kariman merupakan ungkapan yang indah dan tidak bengis. Intinya dalam qaulan kariman adalah suatu ungkapan yang indah dan beradab, sehingga lawan bicara dimuliakan dan dihormati.

Pertanyaan pertama mengenai sikap *Qaulan karima*, narasumber ketika diwawancarai mengenai “Bagaimana anda memanggil senior yang dekat dengan anda ?” Semua narasumber menjawab bahwa walaupun telah akrab dengan senior atau orang yang lebih tua mereka tetap memanggil dengan sebutan “kak, mas, mbak”.

“walaupun sudah dekat, saya akan tetap memanggil senior seperti yg seharusnya dg menjaga etika. karena meskipun sudah dekat, tetap ada batasan antara junior dengan senior” (wawancara dengan narasumber kode NK tanggal 7 Desember 2023).

Pendapat yang berbeda disampaikan oleh narasumber dengan kode NK, ia mengatakan pertimbangan dalam menyampaikan pendapat adalah tidak menjatuhkan pihak lain.

“ketika hal itu terjadi saya menjelaskan kembali poin - poin apa yang saya sampaikan beserta alasan - alasan logis yang dapat memperkuat pendapat saya dan memberikan pengertian kepada peserta lain untuk kembali fokus pada topik dan tidak menjatuhkan pihak lain” (wawancara dengan narasumber kode NK tanggal 17 Desember 2023).

Pertanyaan kedua mengenai sikap *Qaulan karima*, narasumber ketika diwawancarai mengenai “Apakah jika pendapat anda tidak didengar diforum, anda akan menyela atau marah kepada orang tersebut?” salah

satu narasumber dengan kode FZ menjawab tidak, karena saya lebih mengutamakan adab.

“walaupun pendapat saya tidak diterima diforum karena kurang sesuai, saya tidak akan marah mbak, soalnya saya lebih mengutamakan adab ketika didalam forum, biar gak ada perselisihan” (wawancara dengan narasumber kode FZ tanggal 7 Desember 2023).

Pendapat yang berbeda disampaikan oleh narasumber dengan kode HN, ia mengatakan menerima dengan berbesar hati.

“Tidak marah, saya akan menerima dengan berbesar hati dan yang penting saya sudah mengutarakan apa yg saya alami” (wawancara dengan narasumber kode HN tanggal 6 Desember 2023).

Pertanyaan ketiga mengenai sikap *Qaulan karima*, narasumber ketika diwawancarai mengenai “Apakah jika pendapat anda tidak didengar diforum, anda akan menyela atau marah kepada orang tersebut walaupun dia berumur lebih tua dari anda ?” salah satu narasumber dengan kode BL menjawab tidak, karena menghormati senior.

“saya tidak akan marah, dan saya menerima keputusan tersebut. Karena saya menghormati senior” (wawancara dengan narasumber kode BL tanggal 10 Desember 2023).

Pendapat yang berbeda disampaikan oleh narasumber dengan kode NK, ia mengatakan menerima dengan berbesar hati.

“jika pendapat tidak di dengar saya akan melihat suasana terlebih dahulu serta memahami apa alasan mengapa pendapat saya tidak di dengar. jika memang karena suasana yang tidak kondusif, saya akan menunggu sampai suasana kembali berjalan kondusif dan menyampaikan pendapat saya kembali, dan jika saya benar - benar

tidak diberikan kesempatan untuk menyampaikan pendapat saya akan diam terlebih dahulu agar diskusi tetap berjalan dengan lancar dan tujuan dr diskusi segera tercapai” (wawancara dengan narasumber kode NK tanggal 17 Desember 2023).

Hasil dari wawancara dengan 10 narasumber menunjukkan bahwa sebagian besar dari mereka telah mengikuti etika yang sesuai dengan prinsip *Qaulan karima* karena Jawaban narasumber sudah sesuai dengan kriteria *Qaulan karima*, yaitu ucapan penuh kelembutan, penuh dengan adab, perkataan yang sopan kepada yang lebih tua.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah yang peneliti kaji dalam penelitian ini yaitu bagaimana etika komunikasi Karang Taruna Kelurahan Spondol Kulon. Pada bab-bab yang sudah dipaparkan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa etika komunikasi Karang Taruna Kelurahan Spondol Kulon di tinjau dari etika komunikasi Islam sebagai berikut:

1. Anggota Karang Taruna Kelurahan Spondol Kulon sudah melaksanakan prinsip *Qaulan Saddidan*. Hal tersebut sebagaimana hasil analisis yang telah penulis paparkan pada bab sebelumnya. Anggota karang taruna menjawab bahwa saat mengutarakan pendapatnya hal – hal yang harus diperhatikan adalah memikirkan saat akan menyampaikan sesuatu, mengutarakan dengan *to the point* atau tidak berbelit – belit, mempertimbangkan pendapatnya dengan logis dan relevan, dan mempertanggung jawabkan pendapat yang diutarakan dalam forum.
2. Anggota Karang Taruna Kelurahan Spondol Kulon sudah melaksanakan prinsip *Qaulan Ma'rufan*. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil yang menunjukkan bahwa anggota karang taruna saat dalam forum diskusi, walaupun pendapatnya disanggah, mereka akan sabar menunggu hingga yang lain selesai berbicara agar tidak menyinggung orang lain.
3. Anggota Karang Taruna Kelurahan Spondol Kulon sudah melaksanakan prinsip *Qaulan Karima*. Hal tersebut ditunjukkan dengan hasil bahwa saat berada diforum diskusi atau diluar forum diskusi anggota karang taruna tetap menunjukkan perilaku beradab kepada senior atau sebaya.

B. Saran

Kepada anggota Karang Taruna Kelurahan Sronдол kulon harapan peneliti semoga dimasa depan semua anggota tetap menjaga etika dalam berorganisasi dan tidak melupakan tugas sebagai pengabdian pada masyarakat.

Pada penelitian ini, peneliti menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan kesalahan, dan masih jauh dari kata sempurna. Kritik dan saran yang membangun dari semua pihak sangat membantu agar terciptanya kesempurnaan penelitian ini. Namun, dari harapan peneliti semoga melalui skripsi ini, sedikit dapat diambil manfaatnya oleh para pembaca. Maka dari itu, kepada peneliti selanjutnya diharapkan supaya dapat menyempurnakan penelitian ini agar dapat menjadi lebih baik.

C. Penutup

Puji syukur alhamdulillah penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa dalam tulisan ini masih jauh dari kata sempurna, namun penulis sudah berusaha semaksimal mungkin agar tercapai tujuan. Oleh sebab itu, penulis menerima segala bentuk kritikan dan saran yang bersifat membangun dari berbagai pihak, baik secara materil maupun tata tulis. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti dan pembaca. Akhir kata, semoga Allah SWT selalu membimbing kita dan melimpahkan rahmat dan kasih sayang-Nya kepada kita sekalian. Aamiin.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Afrizal. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif : Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif dalam berbagai Disiplin Ilmu*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Ali, Mohammad dan Mohammad Asrori. 2017. *Psikologi Remaja : Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ardial. 2014. *Paradigma dan model Penelitian Komunikasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 1990. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- As-syafi'i, Imam. 2008. *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 5* (Terjemah Bahasa Indonesia). Kairo: Pustaka Imam As-syafi'i.
- Azwar, Saifuddin. 2012. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Basaria, Debora dan Fransiska Xaveria Aryani. 2020. *Dinamika Perkembangan Remaja*. Jakarta: Kencana.
- Bungin, Burhan. 2011. *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Cangara, Hafied. 2000. *Pengantar Ilmu Komunikasi* Grafindo Persada : Jakarta.
- Daradjat, Zakiah. 1978. *Problema Remaja di Indonesia*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Effendy, Onong Uchjana. 1985. *Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktek*. Bandung: Remaja.
- Effendy, Onong uchjana. 1992. *Spektrum Komunikasi*. Bandung: Mandra Maju.

- Effendy, Onong Uchjana. 1997. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Cetakan Ke-sepuluh. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Effendy, Onong Uchjana. 2003. *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*. Bandung : Citra Aditya Bakti.
- Kismiyati. 2010. *Filsafat dan Etika*. Bandung: Widya Padjajaran.
- Moleong, Lexy J. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja.
- Muhammad, Mufid. 2009. *Etika dan Filsafat Komunikasi*. Jakarta : Kencana.
- Mukhtar, Latif. 2014. *Filsafat Ilmu*. Jakarta : Kencana.
- Mulyana, Deddy. 2011. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar Cetakan Ke-15*. Bandung:PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, Deddy. 2013. *Kapit Selekt Komunikasi: Pendekatan Budaya dan Agama*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Mulyana, Deddy. 2016. *Ilmu Komunikasi : Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja.
- Mulyana, Dedy. 2019. *Ilmu Komunikasi : Suatu Pengantar*. Bandung: Kencana.
- Ngalimun. 2019. *Ilmu Komunikasi Sebuah Pengantar Praktis*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Rachmat, Kriyantono. 2019. *Ilmu Komunikasi: Filsafat dan Etika Ilmunya serta Perspektif Islam*. Jakarta: Kencana.
- Ramatullah, Azam Syukur. 2020. *Parenting Kenakalan Remaja : Kiat – kiat Menjadi Remaja Ideal Dalam Kacamata Psikolog Pendidikan Islam*. Yogyakarta : Pustaka Ilmu.
- Rumini, Sri. 2013. *Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Santrock, John W. 2003. *Adolescence, Perkembangan Remaja*. Jakarta: Erlangga.

Setyanto, Eko, Andrine Prima Afnetta. 2021. *Metode Penelitian Komunikasi Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka.

Shihab, Quraish. 2000. *Tafsir Al-misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Alquran*. Ciputat: Lentera Hati.

Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2018. *Statistika Nonparametris untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Sumarno AP, Krisyanti EL Karimah, Ninis Agustustini Damayanti. 2009. *Filsafat dan Etika Komunikasi*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Suranto AW. 2010. *Komunikasi Sosial Budaya*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Suranto, AW. 2011. *Komunikasi Interpersonal*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Thalib Erwin Jusuf, 2020. *Dakwah dan Pluralisme*. Jakarta : Insan Cendekia Mandiri.

Wahbah, Zuhaily. 1991. *Tafsir Munir*. Beirut : Daral-Fikr.

Syaiful, Rochim. 2016. *Teori Komunikasi : Perspektif, Ragam dan Aplikasi*. Jakarta: Rineka Cipta.

Jurnal :

Choirunissa, R., & Ediati, A. 2020. *Hubungan antara komunikasi interpersonal remaja - orangtua dengan regulasi emosi pada siswa SMK*. Jurnal Empati 7(3).

Diananda, A. (2018). *Psikologi Remaja dan Permasalahannya*. Jurnal Istighna, 1(1).

Ihsan, A. F.A, Novi Febriyanti. 2021. *Etika Komunikasi Sebagai Kontrol Kesalehan Virtual dalam Perilaku Bermedia Masyarakat di Era Digital*.

- Jurnal Al Azhar Indonesia Seri Ilmu Sosial 2(1).
- Kurniawan, Erna. 2019. Analisis Prinsip-Prinsip Komunikasi Perspektif Al-Quran. Jurnal Al-Munzir, 12(2).
- Prabowo, Eko, Nur Fajrie, Deka Setiawan. 2021. “Etika Komunikasi Siswa dalam Pembelajaran Daring Melalui Aplikasi Whatsapp”. Jurnal penelitian dan pengembangan pendidikan 5(3).
- Pratama, Eddo Putra. 2019. *Komunikasi Persuasif Dalam Menumbuhkan Motivasi Berwirausaha Remaja Muslim Karang Taruna Dusun Hargobinangun Kecamatan Merbau Mataram Kabupaten Lampung Selatan*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Pratama, Rama. 2022. *Analisis Etika Komunikasi Di Chanel Youtube Endgame Gita Wirjawan*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin.
- Sa, Rizky. 2021. *Analisis Etika Komunikasi Pada Pemanfaatan Facebook Merujuk Pasal 27 UU ITE (Studi Pada Siswa Kab. Bengkalis)*. Skripsi. Universitas Islam Riau Pekanbaru.
- Sopi, Peni Alisani. Dkk. 2022. “Analisis Etika Komunikasi Film Animasi Syamil Dodo Sebagai Konten Edukasi Islam”. Jurnal ilmu komunikasi Adalan 5(1).
- Link :
- Database Peraturan. 2010. *Pedoman Dasar Karang Taruna*. Dalam <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/130263/permensos-no-77huk2010-tahun-2010> diakses pada tanggal 26 Juni 2023.
- Badan Pusat Statistika. 2021. Dalam <https://www.bps.go.id/indicator/12/1975/1/jumlah-penduduk-pertengahan-tahun.html> diakses pada tanggal 26 Juni 2023.
- Peraturan Menteri Sosial. 2013. *Pedoman Dasar Karang Taruna*. <https://peraturan.bpk.go.id/Download/126087/Permensos%202023%20tahun%202013.pdf> diakses pada tanggal 13 Maret 2024.

Kecamatan Banyumanik. <https://kecbanyumanik.semarangkota.go.id/geografis-dan-penduduk> diakses pada tanggal 13 Maret 2024.

Kelurahan Srandol Kulon. <https://srandolkulon.semarangkota.go.id/> diakses pada tanggal 13 Maret 2024.

LAMPIRAN

Draft Wawancara

Komponen Etika	Indikator	Pertanyaan
1. Qaulan Saddidan	Perkataan jujur, benar, tidak berbelit – belit, ucapan yang tepat dan bertanggung jawab	a. Apakah pertimbangan anda dalam menyampaikan pendapat atau informasi pada forum diskusi ? b. Bagaimana jika pendapat anda digunakan dan anda dipilih sebagai penanggung jawab ?
2. Qaulan Ma'rufan	Perkataan yang baik, pantas, dan tidak menyinggung	a. Bagaimana jika anda mengutarakan pendapat di sebuah forum namun akhirnya banyak komentar yang menimbulkan perdebatan sehingga saling menjatuhkan? b. Bagaimana jika saat anda menyatakan pendapat, perkataan anda langsung disela oleh senior ?
3. Qaulan	Ucapan penuh kelembut, penuh	a. Bagaimana anda memanggil senior yang

Karima	dengan adab, perkataan yang sopan kepada yang lebih tua	<p>dekat dengan anda ?</p> <p>b. Apakah jika pendapat anda tidak didengar diforum, anda akan menyela atau marah kepada orang tersebut ?</p> <p>c. Apakah jika pendapat anda tidak didengar diforum, anda akan menyela atau marah kepada orang tersebut walaupun dia berumur lebih tua dari anda ?</p>
--------	---	---

Transkrip Wawancara

Kode : informan HN

Tanggal : 06 Desember 2023

Jam : 12.15 – 12.40 WIB

Disusun Jam : 20.04 – 20.14 WIB

- 1.a Lebih suka tidak berbelit belit atau to the point. Karena tidak ingin membuang waktu dan perkataan yg sia sia.
- 1.b Ya boleh, kalau pendapat saya digunakan dan saya dipilih menjadi penanggung jawab baru saya terangkan secara detail agar menghindari kekeliruan.
- 2.a Tidak pernah, tetapi jika pendapat di forum dan memancing sebuah diskusi yang banyak pernah, dan lebih seru aja diskusinya serta suasananya lebih hidup.
- 2.b Karena saya gampang lupa, langsung saya sela balik senior dengan perkataan yang sopan.
- 3.a Dengan sebutan sopan menurut adat setempat, kebetulan saya di Jawa jadi cukup memanggil senior dengan sebutan "mas/mbak".
- 3.b Tidak, menerima dengan berbesar hati dan yang penting saya sudah mengutarakan apa yg saya alami.
- 3.c Tidak, saya tetap mengutamakan adab dimanapun berada.

Transkrip Wawancara

Kode : informan FZ

Tanggal : 07 Desember 2023

Jam : 15.00 – 15.30 WIB

Disusun Jam : 20.12 – 20.21 WIB

- 1.a Pertimbangan saya dalam menyampaikan pendapat atau informasi : Kesesuaian materi yang disampaikan, Menggunakan bahasa yang baik dan sopan, Informasi berdasarkan fakta

- 1.b jika pendapat saya digunakan dan saya dipilih sebagai penanggung jawab, saya akan bertanggung jawab dengan sungguh-sungguh terhadap tugas tersebut dan berusaha memberikan yang terbaik dalam menjalankan peran yang telah dipercayakan kepada saya.
- 2.a Tidak pernah, tetapi jika pendapat saya dapat menyebabkan pertikaian saya akan melerai dan menjelaskan maksud dari pendapat saya.
- 2.b Saya akan sabar mendengarkan kata anggota lain.
- 3.a Karena saya mahasiswa, saya cenderung memanggil dengan sebutan "Kak" dan diikuti nama nya.
- 3.b Tidak mbak, saya tetap berbicara dengan baik.
- 3.c Sama seperti jawaban sebelumnya mbak.

Transkrip Wawancara

Kode : informan RZ

Tanggal : 09 Desember 2023

Jam : 19.00 – 19.30 WIB

Disusun Jam : 20.21 – 20.30 WIB

- 1.a Memikirkan apa yang akan disampaikan nanti agar tidak salah menyampaikan saat memberikan informasi dan agar tidak menyinggung perasaan orang yang ada di forum tersebut.
- 1.b Menghargai pendapat orang itu dan harus ber amanah dan bertanggung jawab dan mengucapkan terima kasih.
- 2.a Untuk hal tersebut saya belum pernah mba, tapi kalau suatu saat hal itu terjadi saya bakalan menengahi anggota yang beradu argumen.
- 2.b Menghargai orang tersebut walaupun hati agak kecewa.
- 3.a Memanggil nya dengan sebutan kakak atau mas
- 3.b Tidak akan marah karena mungkin pendapat saya kurang berkenan / kurang sependapat di forum tersebut.

- 3.c Tidak akan marah karena mungkin pendapat saya kurang berkenan / kurang sependapat di forum tersebut.

Transkrip Wawancara

Kode : informan BL

Tanggal : 10 Desember 2023

Jam : 14.00 – 14.35 WIB

Disusun Jam : 20.30 – 20.45 WIB

- 1.a Kalau saya ketika menyampaikan pendapat, saya selalu berhati – hati takut anggota yang lain tersingguh.
- 1.b Saya bakalan bertanggung jawab atas pendapat saya, tapi harus didampingi sama senior mba takutnya salah.
- 2.a Untuk hal tersebut saya belum pernah mba, tapi kalau suatu saat hal itu terjadi saya bakalan menengahi anggota yang beradu argumen.
- 2.b Tetap menghargai senior walaupun sedikit kecewa karena belum sepenuhnya menyatakan pendapat yang diinginkan.
- 3.a Saya tetap memanggil mas, mbak, atau kak.
- 3.b Saya tidak marah mba, saya menerima dengan ikhlas.
- 3.c Saya tidak akan marah, dan saya menerima keputusan tersebut. Karena saya menghormati senior.

Transkrip Wawancara

Kode : informan RF

Tanggal : 10 Desember 2023

Jam : 19.35 – 20.00 WIB

Disusun Jam : 20.45 – 21.05 WIB

- 1.a Memikirkan secara matang, supaya tidak menyakiti perasaan orang.

- 1.b Menghargai dan mengucapkan terima kasih, tapi lebih baik anggota yang lain soalnya takut mengecewakan.
- 2.a Saya belum pernah ada disituasi tersebut mba, tapi kalau sampai terjadi saya bakalan memberi penjelasan kepada anggota yang lain.
- 2.b Menerima dengan lapang dada.
- 3.a Saya tetap memanggil mas, atau kak.
- 3.b Engga marah mba.
- 3.c Sama mba, saya gak bakalan marah.

Transkrip Wawancara

Kode : informan AD

Tanggal : 10 Desember 2023

Jam : 19.00 – 19.30 WIB

Disusun Jam : 21.05 – 21.15 WIB

- 1.a Memikirkan yang akan disampaikan agar terlihat menarik dan tidak menyinggung pendapat orang lain.
- 1.b Sangat ber amanah akan apa yang disampaikan dan tentunya tidak lupa mengucapkan banyak trimakasih.
- 2.a Untuk hal ini saya belum pernah, tapi kalau sampai terjadi saya akan memberi penjelasan kepada anggota yang lain.
- 2.b Tetap menghargai senior walaupun sedikit kecewa karena blum sepenuhnya menyatakan pendapat yang diinginkan.
- 3.a Dengan panggilan Mas/kakak.
- 3.b Tidak marah karena harus saling menghargai pendapat orang lain yang disampaikan.
- 3.c jawabannya sama kayak pertanyaan sebelumnya, tidak marah karena harus saling menghargai pendapat orang lain yang disampaikan.

Transkrip Wawancara

Kode : informan JG

Tanggal : 16 Desember 2023

Jam : 14.00 – 14.30 WIB

Disusun Jam : 21.15 – 21.25 WIB

- 1.a Dalam menyampaikan pendapat, saya akan mempertimbangkan apa yang saya sampaikan dan perasaan orang lain.
- 1.b Saya akan berusaha untuk amanah dalam menjalankan tugas.
- 2.a Saya akan melerai mereka.
- 2.b Jika perkataan saya disela oleh senior, saya akan sabar menunggu senior selesai bicara dan mendengarkan pendapatnya dengan baik.
- 3.a Saya akan memanggil mas atau mbak.
- 3.b Saya berusaha tidak marah.
- 3.c tidak mbak, saya mengutamakan adab.

Transkrip Wawancara

Kode : informan NK

Tanggal : 17 Desember 2023

Jam : 14.00 – 14.30 WIB

Disusun Jam : 21.25 – 21.40 WIB

- 1.a Pertimbangan saya dalam menyampaikan pendapat dalam forum diskusi adalah apakah pendapat saya relevan dengan topik yg dibahas, pendapat yang disampaikan harus logis dan bisa dipertanggungjawabkan serta tidak menyinggung pihak manapun.
- 1.b Jika pendapat saya digunakan dalam diskusi tentunya saya merasa senang karena artinya orang - orang dalam forum percaya dengan saya dan pendapat saya dirasa relevan dengan topik yg ada, dan jika saya dipilih

menjadi pj saya akan melakukan tugas saya sebaik mungkin dengan penuh tanggungjawab terlebih pendapat saya yang digunakan dalam forum tersebut sehingga saya memiliki tanggungjawab lebih dalam membuktikan bahwa pendapat tersebut baik dan dapat dijalani dengan baik pula.

- 2.a Pernah, ketika hal itu terjadi saya menjelaskan kembali poin - poin apa yang saya sampaikan beserta alasan - alasan logis yg dapat memperkuat pendapat saya dan memberikan pengertian kepada peserta lain untuk kembali fokus pada topik dan tidak menjatuhkan pihak lain.
- 2.b Ketika menyampaikan pendapat kemudian di sela, saya akan mendengarkan terlebih dahulu kemudian baru menyampaikan kembali apa pendapat saya sebelumnya. Saya memilih untuk mendengarkan terlebih dahulu dan menunggu agar kondisi diskusi tetap berjalan dengan kondusif.
- 3.a Walaupun sudah dekat, saya akan tetap memanggil senior seperti yang seharusnya dengan menjaga etika. Karena meskipun sudah dekat, tetap ada batasan antara junior dg senior.
- 3.b Jika pendapat tidak di dengar saya akan melihat suasana terlebih dahulu serta memahami apa alasan mengapa pendapat saya tidak di dengar. Jika memang karena suasana yg tidak kondusif, saya akan menunggu sampai suasana kembali berjalan kondusif dan menyampaikan pendapat saya kembali, dan jika saya benar - benar tidak diberikan kesempatan untuk menyampaikan pendapat saya akan diam terlebih dahulu agar diskusi tetap berjalan dengan lancar dan tujuan dr diskusi segera tercapai.
- 3.c Jika pendapat tidak di dengar saya akan melihat suasana terlebih dahulu serta memahami apa alasan mengapa pendapat saya tidak di dengar. Jika memang karena suasana yg tidak kondusif, saya akan menunggu sampai suasana kembali berjalan kondusif dan menyampaikan pendapat saya kembali, dan jika saya benar - benar tidak diberikan kesempatan untuk menyampaikan pendapat saya akan diam terlebih dahulu agar diskusi tetap berjalan dengan lancar dan tujuan dr diskusi segera tercapai.

Transkrip Wawancara

Kode : informan RD

Tanggal : 18 Desember 2023

Jam : 14.30 – 14.45 WIB

Disusun Jam : 22.00 – 21.40 WIB

- 1.a Saat mengutarakan pendapat, saya cenderung lebih memikirkannya secara matang apa yang akan saya katakan mbak.
- 1.b Saya akan bertanggung jawab atas apa yang saya sampaikan.
- 2.a Saya akan menjelaskan pendapat saya, namun tidak dengan menjatuhkan pihak lain.
- 2.b Saya lebih sudah mendengarkan apa yang akan saya sampaikan, namun jika itu terjadi saya akan merasa sedikit kecewa.
- 3.a Mbak / Mas.
- 3.b Saya akan menerimanya jika pendapat saya tidak digunakan.
- 3.c Saya tidak marah jika pendapat saya tidak digunakan, untuk saya itu dapat menjadi evaluasi untuk saya kedepannya.



Wawancara dengan anggota Karang Taruna Kelurahan Spondol Kulon



Kegiatan Rapat Rutin Karang Taruna Kelurahan Spondol Kulon



Kegiatan Bakti Sosial Karang Taruna Kelurahan Srandol Kulon



Kegiatan Penyuluhan Karang Taruna Kelurahan Srandol Kulon

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : Alfina Eaelsa Wihafsyah
Tempat, Tanggal Lahir : Semarang, 8 Januari 2001
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Jl. Ngesrep Barat IV Kelurahan Srandol Kulon
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Jurusan : Komunikasi Penyiaran Islam
No. HP : 089618305829
Email : alfina.1901026049@student.walisongo.ac.id

Riwayat Pendidikan Formal

1. TK Aisyiyah Bustanul Athfal 43 Semarang
2. SDN Srandol Kulon 02
3. SMPN 12 Semarang
4. SMA Islam Sultan Agung 1 Semarang

Pengalaman Organisasi

UKM Taekwondo UIN Walisongo Semarang